



**PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI DAN *FINANCIAL*
PERFORMANCE TERHADAP *MARKET SHARE* PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ANNISA ARITONANG
NIM 18 401 00251**

**PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI DAN *FINANCIAL*
PERFORMANCE TERHADAP *MARKET SHARE* PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ANNISA ARITONANG
NIM. 18 401 00251**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Annisa Aritonang
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 28 April 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Annisa Aritonang yang berjudul "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP.19931009 202012 1 00

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Aritonang**
NIM : 18 401 00251
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2023
Saya yang Menyatakan,



Annisa Aritonang
NIM. 18 401 00251

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Aritonang**
NIM : 18 401 00251
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 April 2023
Yang menyatakan,



Annisa Aritonang
NIM. 18 401 00251

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Aritonang**
NIM : 18 401 00251
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 April 2023
Yang menyatakan,



Annisa Aritonang
NIM. 18 401 00251



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Annisa Aritonang
NIM : 18 401 00251
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022

Ketua

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Irdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

Anggota

Irdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Muhammad Isa, M.M.
NIDN. 2005068002

Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 15 Juni 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 60,5 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Financial Performance Terhadap Market Share**
Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-
2022

Nama : **Annisa Aritonang**

NIM : **18 401 00251**

Index Prestasi Kumulatif : **3, 15**

Predikat : **Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 18 Juli 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Annisa Aritonang

NIM : 18 401 00251

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yaitu terjadinya fluktuasi pada *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR dan FDR tetapi tidak di ikuti dengan perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia, dimana secara nasional industri keuangan masih didominasi oleh perbankan konvensional. Sehingga dalam tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk melihat apa saja faktor yang dapat *market share* perbankan di Indonesia.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi dan mengenai perbankan syariaha, dimana peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi fenomena pada perbankan di Indonesia saat ini. sehingga pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, FDR serta *market share*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 72 sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dianalisis oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.23. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji t, dan uji F.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel tidak terdapat pengaruh variabel *BI Rate* terhadap *market share* perbankan syariah. Tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap *market share* perbankan syariah. Terdapat pengaruh variabel ROA terhadap *market share* perbankan syariah. Terdapat pengaruh variabel CAR terhadap *market share* perbankan syariah. Tidak terdapat pengaruh variabel FDR terhadap *market share* perbankan syariah. Berdasarkan uji F variabel variabel *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022 secara simultan.

Kata Kunci : *Market Share, BI Rate, Inflasi, ROA, CAR, FDR*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Rukiah Lubis, S.E., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Nofinawati, S.E.I. MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
3. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I.,M.A., dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E., selaku dosen pembimbing saya yang selalu membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah saya Malanton Aritonang dan Ibu saya Hj. Linda Sari Siregar tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
8. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil dan berjuang sampai ditahap ini. Semoga ilmu yang selama ini saya dapatkan menjadi berkah untuk saya kedepannya.
9. Teruntuk Abang saya Saut Martua Aritonang , kakak saya Tiur Mala Sari Aritonang S.E.I., dan Mega Sari Aritonang S.E., yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Taufik Amran Dalimunthe yang telah menyemangati, menemani, dan memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Mey Dinda, Beby Yolanda, Vai Harahap, Misnan Ilham, Albaihaqi, Andes, dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Perbankan Syariah 6 angkatan 2018 yang telah memberikan respon positif selaku responden pada penelitian ini, yang telah berjuang bersama meraih gelar sarjana, Semoga kita semua sukses dan berhasil meraih cita-cita.
13. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan,
Peneliti,

April 2023

Annisa Aritonang
NIM. 18 401 00251

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	te
ث	Śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

فَا`	fā`	f	ef
قَا`	Qāf	q	qi
كَا`	Kāf	k	ka
لَا`	Lām	l	el
مَام	Mīm	m	em
نَان	Nūn	n	en
وَاو	Wāwu	w	we
هَاه	hā`	h	ha
ءَا	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يَا`	yā`	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— و	Dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....و.....	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ا**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	18
1. Kerangka Teori	18
a. <i>Market Share</i>	18
1) Pengertian <i>Market Share</i>	18
2) Tujuan <i>Market Share</i>	22
3) Fungsi <i>Market Share</i>	22
4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i>	23
b. <i>BI Rate</i> 27	
1) Pengertian <i>BI Rate</i>	27
2) Penentuan <i>BI Rate</i>	28
c. <i>Return On Asset (ROA)</i>	29
1) Pengertian <i>ROA</i>	29
2) Faktor yang Memengaruhi <i>ROA</i>	31
d. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	32
1) Pengertian <i>CAR</i>	32
2) Ketentuan <i>CAR</i>	33
e. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	34
1) Pengertian <i>FDR</i>	34
2) Indikator <i>FDR</i>	35
2. Kajian Penelitian Terdahulu	36
3. Kerangka Pikir	44
4. Hipotesis	44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Studi Kepustakaan	49
2. Teknik Dokumentasi.....	49
E. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	50
2. Analisis Regresi Data Panel	50
a. Model <i>Common Effect</i>	50
b. Model <i>Fixed Effect</i>	51
c. Model <i>Random Effect</i>	51
3. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Heteroskedastisitas.....	54
4. Uji Hipotesis	54
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
b. Uji Parsial	55
c. Uji Simultan	55
d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Deskripsi Data Penelitian	60
C. Hasil Penelitian.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
E. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR

Tabel 1. 1 <i>BI Rate</i> , Inflasi, ROA, CAR, FDR, <i>Market Share</i> BUS	3
Tabel 1. 2 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 <i>Market Share</i> BUS	60
Tabel 4. 2 ROA Bank Umum Syariah	65
Tabel 4. 3 CAR Bank Umum Syariah.....	66
Tabel 4. 4 FDR Bank Umum Syariah	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Test	71
Tabel 4. 7 Uji Lagrange Multiplier	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel 4. 12 Keterangan Hasil Uji Parsial (Uji t).....	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	76
Tabel 4. 14 Hasil Model Estimasi Random Effect.....	77
Grafik 1. 1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia	1
Grafik 4. 1 <i>BI Rate</i> Bank Indonesia	62
Grafik 4. 2 Inflasi di Indonesia	64
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	69

BAB I

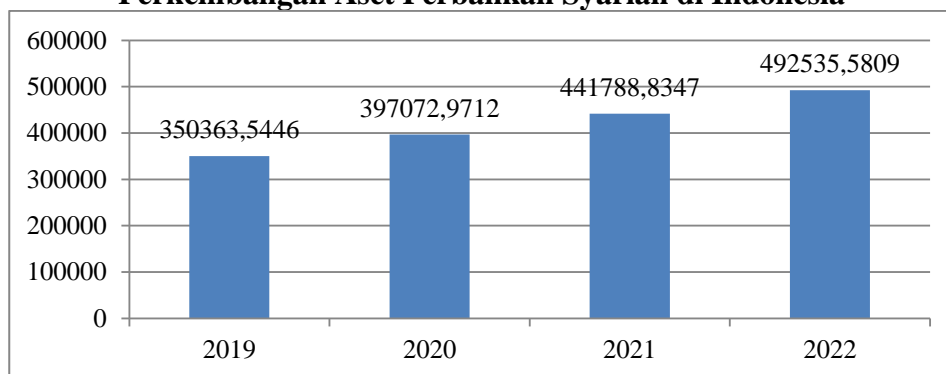
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah di Indonesia mendapatkan pijakan kukuh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan tingkat suku bunga, termasuk nol persen atau peniadaan bunga sekaligus. Akan tetapi, kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenankan untuk membuka kantor baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 setelah pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.¹

Hingga Agustus 2022, telah ada 13 BUS, 20 UUS dan 166 BPRS yang jumlah totalnya sebanyak 196 unit dengan total aset Rp492.536 miliar. Berikut disajikan perkembangan aset perbankan syariah dari tahun 2019-2022.

Grafik 1. 1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022) (dalam Miliar Rupiah)

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Meskipun total aset perbankan syariah

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pustaka Setia, 2013), hlm. 19.

dari tahun ke tahun meningkat, namun tidak sebanding dengan besarnya jumlah masyarakat muslim di Indonesia. Statistik terakhir yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada 2010 jumlah keseluruhan penduduk Indonesia 237.556.633 jiwa yang sebagian besarnya tertumpu di Pulau Jawa. Berdasarkan data Global Religious Futures, jumlah penduduk Indonesia pada 2010 yang beragama Islam (muslim) sebanyak 209,12 juta jiwa atau setara 87,17 persen dari total penduduk Indonesia.

Market share adalah porsi dari penjualan industri barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik. Selain itu dalam teori penguasaan pasar (*market power*) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh super normal profit.² Bagi suatu perusahaan, pasar merupakan sasaran untuk keberhasilannya dalam mencapai tujuannya di bidang pemasaran.

Dalam mengukur keberhasilannya dalam bidang pemasaran, suatu perusahaan perlu mengetahui posisinya di pasar. Posisi perusahaan di pasar antara lain dapat diketahui dari share pasar (*market share*) yang dikuasai oleh perusahaan tersebut.³ Dengan menggunakan perhitungan *market share*, maka

² Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor makro ekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)" (Thesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 22.

³ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 94.

dapat diketahui kedudukan produk dalam suatu pasar dan seberapa besar pasar yang diwakili oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh pesaing dalam pasar produk yang sama, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah kebijaksanaan pemasaran yang tepat.⁴ Maka dalam hal ini, berarti *market share* merupakan bagian pasar yang dikuasai oleh perbankan syariah.⁵

Tabel 1. 1
BI Rate, Inflasi, ROA, CAR, FDR, Market Share BUS Tahun 2019-2022

Tahun	BI Rate	Inflasi	ROA	CAR	FDR	<i>Market Share</i>
2019	5,00%	2,72%	1,68%	19,56%	86,15%	5,95%
2020	3,75%	1,68%	1,54%	21,64%	82,40%	6,51%
2021	3,50%	1,87%	1,97%	24,97%	81,52%	6,52%
2022	5,50%	5,51%	1,99%	25,83%	80,43%	7.03%

Sumber : *Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan *market share* terjadi sebuah fenomena dimana ROA pada tahun 2019 menuju tahun 2020 justru mengalami penurunan persentase begitu juga dengan FDR pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan dimana seharusnya ketika BI Rate dan Inflasi menurun ROA dan FDR mengalami peningkatan. Selain itu pada tahun 2021 Inflasi mengalami peningkatan mejadi 1,87 persen tetapi di ikuti juga dengan peningkatan ROA, CAR, FDR dan juga *market share* dimana seharusnya variabel ini justru mengalami penurunan.

⁴ Solikha Miftakhul Janna, “Analisis Pangsa Pasar dalam Mengembangkan Produktivitas Dana Talangan Haji” (Studi Kasus: KSPS Mitra Usaha Ideal Bungah Gresik)” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2008), hlm. 28.

⁵ Ismi Mauli Desil dan Amri, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia” 2, no. 1 (2020): hlm. 19.

Hal ini tentunya tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Cahyono ia menyebutkan

“Dalam menentukan perkembangan *market share* suatu industri, khususnya perbankan diperlukan analisis lingkungan yang mencakup lingkungan eksternal dan internal.⁶ Analisis mengenai lingkungan penting disebabkan oleh dua hal. Pertama, organisasi saling berinteraksi dengan bagian-bagian lingkungan yang selalu berubah setiap saat. Kedua, adanya pengaruh yang diciptakan oleh lingkungan.⁷

Hasil penelitian terdahulu juga menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR terhadap *Market Share*, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra,⁸ dan Hidayah,⁹ menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. Jika *BI rate* meningkat maka tingkat bagi hasil deposito bank syariah juga meningkat sehingga produk DPK perbankan syariah menjadi lebih kompetitif. Kenaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menyebabkan meningkatnya penghimpunan dana bank syariah yang akan memperbesar kemampuan bank syariah memperluas pangsa.

Selain itu, inflasi menunjukkan adanya kondisi kenaikan harga-harga suatu barang secara bersama-sama dalam periode tertentu. Dimana kenaikan harga barang tersebut tidak harus selalu menunjukkan presentase yang sama di setiap periode. Pada fase terjadinya inflasi akan mengakibatkan penurunan daya beli terhadap mata uang, sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih

⁶ Reza Septian Pradana, “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018” 6, no. 1 (2020): 36–45. hlm. 37.

⁷ Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Strategi* (Jakarta: IPWI, 1999), hlm. 68.

⁸ Yuria Pratiwhi Cleopatra, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia” (Tesis, Jakarta, Universitas Indonesia, 2008), hlm. 68.

⁹ Herlia Ellyn Hidayah Nur, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah” (Tesis, Jakarta, Universitas Indonesia, 2008), hlm. 68.

banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, biasanya masyarakat akan melakukan penarikan dana simpanan atau investasi syariah untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini diikuti dengan langkah dari lembaga keuangan syariah yang akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil sebagai upaya untuk mengatasi penarikan dana berlebih oleh masyarakat. Pada saat nilai inflasi menunjukkan angka yang cukup tinggi, tentu hal ini akan membuat masyarakat kehilangan semangat untuk menyimpan dana dan sebaliknya. Kondisi ini menyebabkan lembaga keuangan syariah akan kehilangan sejumlah sumber dana yang dapat menghambat kegiatan operasionalnya yang diikuti dengan penurunan posisi pangsa pasarnya.

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nasabah akan menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang menurun untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi pembiayaan bank, sehingga penyaluran pembiayaan akan menurun dan menjadikan pendapatan sekaligus keuntungan bank akan menurun. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar selisih harga barang setelah adanya inflasi yang mengakibatkan harga barang menjadi lebih mahal. Inflasi termasuk salah satu indikator ekonomi makro yang

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi, yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.¹⁰

Upaya untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah juga dibutuhkan kinerja setiap Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Kinerja tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, CAR dan FDR. Pada tabel berikut menunjukkan pertumbuhan rasio keuangan di Bank Umum Syariah Indonesia.

Kinerja keuangan yang turut memengaruhi *market share*, yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. ROA merupakan indikator profitabilitas dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank

¹⁰ Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (14 Oktober 2022): hlm. 216,

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.¹¹

Kemudian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator permodalan berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin ditimbulkan dari pergerakan aktivitas bank yang pada dasarnya sebanding dengan besarnya dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio CAR dapat melindungi deposan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank yang berpengaruh terhadap peningkatan *market share*.¹²

Selanjutnya, rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Jika rasio FDR mengalami peningkatan dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan, masyarakat akan semakin percaya untuk menyimpan dananya di bank karena mereka mengetahui bahwa dana yang disimpan dikelola dengan baik oleh bank untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan. FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share* perbankan syariah.¹³

¹¹Bambang Saputra, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia" 1, no. 1 (2020).

¹² Eliana Eliana dkk., "Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10, no. 2 (3 Januari 2022): 199–204,

¹³ Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia" (Tesis, Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah, 2018).

Adanya kesenjangan hasil temuan penelitian terdahulu dan masalah dalam hal *market share* sektor perbankan syariah jauh lebih rendah daripada *market share* bank konvensional. Persentase pangsa pasar bank syariah terlalu rendah dan tidak mencerminkan potensi besar populasi Muslim Indonesia. Serta keberadaan perbankan syariah hanya merupakan alternatif bagi masyarakat, meskipun ada kewajiban untuk meninggalkan riba. Adanya *BI rate* dan inflasi menjadi salah satu yang memengaruhi *market share*, namun masih adanya pengaruh *BI rate* terhadap *market share* perbankan syariah menjadi masalah, karena perbankan syariah tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan operasional usahanya. Serta rasio keuangan ROA, CAR dan FDR berfluktuasi di setiap tahunnya. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan perbankan syariah. Maka dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. ROA pada tahun 2019 menuju tahun 2020 justru mengalami penurunan persentase seharusnya ketika *BI Rate* dan *Inflasi* menurun ROA mengalami peningkatan.

2. FDR pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan dimana seharusnya ketika BI Rate dan Inflasi menurun FDR mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2021 Inflasi mengalami peningkatan mejadi 1,87 persen tetapi di ikuti juga dengan peningkatan ROA, CAR, FDR dan juga *market share* dimana seharusnya variabel ini justru mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini relevan dan dapat dipahami, perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Dimana variabel faktor Makro Ekonomi, variabel *BI Rate* (X_1), variabel *Inflasi* (X_2), variabel ROA (X_3), variabel CAR (X_4) dan variabel FDR (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel *market share* (Y) Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan regresi data panel untuk sepuluh Bank Umum Syariah dengan aset terbesar di Indonesia tahun 2019-2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Mengingat permasalahan yang luas, dimana kemampuan yang dimiliki peneliti terbatas serta untuk menghindari beberapa kesalahan-kesalahan dalam memahami masalah. Untuk itu peneliti memberikan defenisi operasional variabel dalam penelitian adalah:

Tabel 1. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Market Share</i> (Y)	<i>Market Share</i> merupakan besarnya bagian penjualan		Rasio

		yang dimiliki oleh pesaing di dalam suatu pasar yang relevan. ¹⁴	$MS = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$ ¹⁵	
2	<i>BI Rate (X1)</i>	<i>BI Rate</i> adalah tingkat suku bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan secara periodik untuk jangka waktu tertentu oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik sebagai sinyal (<i>stance</i>) kebijakan moneter. ¹⁶ <i>BI Rate</i> adalah kebijakan moneter atas dasar kesepakatan Bank Indonesia dan diketahui oleh masyarakat.	Presentase suku bunga ditetapkan secara periodik untuk jangka waktu bulanan oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik. ¹⁷	Rasio
3	Inflasi (<i>X2</i>)	Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan berjalan berkepanjangan pada periode tertentu, apabila peningkatan harga hanya pada komoditas tertentu maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali peningkatan komoditas terjadi secara keseluruhan pada barang atau komoditas yang lain. ¹⁸ Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi	Inflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) ¹⁹	Rasio

¹⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, 11 ed. (Jakarta: Indeks, 2006).

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/28/PBI/2005 tentang BI Rate, issued 2005.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Darwis Harahap, *Pengantar Ekonomi Makro*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 134.

¹⁹ *Ibid.*,

		kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya.		
4	ROA (X ₃)	ROA (<i>return on assets</i>) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. ²⁰ ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas pada perbankan syariah.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}^{21}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
	CAR (X ₄)	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan market share. ²²	$CAR = \frac{\text{Total Permodalan}^{23}}{ATMR}$	Rasio
5	FDR (X ₅)	FDR adalah rasio untuk		Rasio

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4 ed. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001).

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²² Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indiani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening" 5, no. 4 (2016): hlm. 2.

²³ Reandy Sabtianto dan Muhamad Yusuf, "Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *ULTIMA Accounting* 10, no. 2 (29 Januari 2019): 169–86,

		<p>mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan market share bank syariah.²⁴</p>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}^{25}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	
--	--	---	---	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?

²⁴ Rachmad Nur Firman, "Faktor-Faktor Keuangan yang Mendukung Pergerakan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia" 6, no. 2 (2018).

²⁵ Reandy Sabtianto dan Muhamad Yusuf, "Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *ULTIMA Accounting* 10, no. 2 (29 Januari 2019): 169–86,

6. Apakah terdapat pengaruh *BI Rate*, inflasi, *return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka tujuan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, inflasi, *return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022 diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti dan melengkapi sebagai persyaratan dan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran, masukan dan informasi yang dapat membantu perbankan syariah tentang Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Financial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dilakukan dan diadakan agar berguna dalam menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan, dan peneliti lain bias memakai hasil penelitian ini sebagai tambahan gambaran dan bahan perbandingan atau masukan, terutama yang berminat mengkaji tentang pengaruh *market share* dan *financial performance* terhadap *market share* perbankan syariah indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, dimaksud untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, supaya mendapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II membahas landasan teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya kerangka pikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang dilakukan peneliti, selanjutnya penulis membuat deskripsi variabel penelitian yaitu agar lebih jelas penulis memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel di tiap periode.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan menerangkan hal-hal penting dengan singkat, padat dan jelas yang mencakup seluruh poin intinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian saran yang diharapkan dapat memberikan dorongan yang lebih baik lagi bagi para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. *Market Share*

1) Pengertian *Market Share*

Pangsa pasar (*market share*) sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa besar manfaatnya suatu perusahaan dalam pasar. *Market share* yang besar pada umumnya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. *Market share* yang besar akan memperlihatkan kekuatan pasar yang besar sebaliknya *market share* yang kecil memperlihatkan perusahaan yang tidak bisa bersaing pada tekanan persaingan.¹

Pangsa pasar atau *market share* adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau *service* yang sudah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau *service* tertentu yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam kategori yang sama. Perhitungan jumlah persentase salah satunya dapat diukur dengan jumlah total produksi dan penjualan Pangsa pasar atau *market share* adalah keseluruhan pasar yang berhasil dikuasai oleh perusahaan untuk menjual produk yang ditawarkan. Dapat dikatakan

¹ Jaya, W.K., *Ekonomi Industri* (Jakarta: BPPFE, 2001).

market share bank syariah adalah perbandingan seberapa besar atau seberapa banyak masyarakat menggunakan bank syariah dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan.

Pangsa pasar menggambarkan kekuatan dari setiap bank dalam pasar. Jika bank memiliki nilai pasar yang semakin tinggi maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi.

Apabila nilai *market share* suatu bank kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk menguasai atau mengendalikan pasar yang ada.² *Market share* yang tinggi memiliki kemampuan yang besar untuk memberikan pelayanan kepada konsumen sehingga penjualan produk tinggi dan menghasilkan keuntungan yang besar juga bagi perusahaan.

Dalam sebagian besar keadaan, perusahaan yang memiliki *market share* yang besar akan jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *market share* kecil. Perusahaan dapat merencanakan target penjualan sebagai acuan dalam melakukan ekspansi pasar atau akuisisi saham. *Market share* menjadi salah satu indikator yang penting dalam keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.

² Sesario Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartomo, "Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. Jurnal Bisnis dan Manajemen," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 2 (5 Januari 2018): hlm. 35.

Market share sering digunakan untuk merefleksikan posisi perusahaan dalam sektor industrinya. Sehingga biasanya akan berdampak pada semakin besar *market share* maka semakin sukses perusahaan. Perusahaan yang sudah mencapai *market share* yang tinggi biasanya yang mereka layani jauh lebih menguntungkan dibandingkan saingan *market share* yang lebih kecil.

Pentingnya *market share* juga diakui sebagai indikator utama pertumbuhan industri. Salah satunya dalam hal ini adalah industri perbankan syariah. Hal ini tidak mengherankan, karena perusahaan-perusahaan yang berstatus sebagai pemimpin besar cenderung memperoleh keuntungan dari kemampuan skala ekonomis serta *branding* yang mereka miliki.

Oleh karena itu bank yang memiliki *market share* yang kecil harus mempunyai strategi pasar yang efektif untuk bersaing dengan bank yang lain sehingga tetap kompetitif dalam persaingan, selain itu bank dengan *market share* yang besar seharusnya memberikan ruang bagi bank lain untuk meningkatkan *market share* dengan tujuan untuk membangun kerjasama dalam mendorong kemajuan ekonomi.

Market share sering dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melihat adanya kekuatan pasar dan juga seberapa penting perusahaan di dalam pasar. Selain profit dan harga saham, kesuksesan suatu perusahaan dapat ditentukan dari *market share* yang besar.

Agustianto, Sekjen Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dalam tulisannya yang berjudul Strategi Jitu Meningkatkan Market Share Bank Syariah, menganalisa ada tujuh faktor penyebab rendahnya market share Bank Syariah sebagai berikut:

- a) Tingkat pemahaman dan pengetahuan umat tentang Bank Syariah masih sangat rendah, bahkan sebagian tokoh agama tidak memiliki ilmu yang memadai tentang ekonomi islam (ilmu ekonomi makromoneter) beberapa juga masih berpandangan miring tentang Bank Syariah.
- b) Belum ada dorongan bersama dalam jumlah besar untuk mempromosikan bank syariah.
- c) Terbatasnya ahli dan SDM ekonomi syariah.
- d) Peran pemerintah masih sangat rendah dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi syariah.
- e) Peran ulama masih sangat kecil. Ulama yang berjuang keras menyuarakan ekonomi syariah selama ini terbatas pada DSN dan lingkungan akademisi tertentu.
- f) Para akademisi di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan Tinggi Islam belum maksimal.
- g) Bank Indonesia dan bank syariah belum menemukan cara jitu dan ampuh dalam mengiklankan Bank Syariah kepada masyarakat.

2) Tujuan *Market Share*

Tujuan Pangsa pasar merupakan indikator kunci dari daya saing pasar yaitu, seberapa baik perusahaan melakukan dibandingkan dengan pesaingnya. Ini dilengkapi dengan perubahan pendapatan penjualan, membantu manajer mengevaluasi permintaan primer dan selektif dalam pasar mereka Artinya, memungkinkan mereka untuk menilai tidak hanya pertumbuhan total pasar atau penurunan tetapi juga kecenderungan pilihan konsumen diantara pesaing. Umumnya, pertumbuhan penjualan yang dihasilkan dari permintaan primer (pertumbuhan pasar total) lebih murah dan lebih menguntungkan daripada yang dicapai dengan menangkap saham dari pesaing Sebaliknya, kerugian dalam pangsa pasar dapat sinyal serius masalah jangka panjang yang membutuhkan penyesuaian strategis.

Perusahaan-perusahaan dengan pangsa pasar di bawah tingkat tertentu mungkin tidak layak Demikianpula, dalam lini produk perusahaan, tren pangsa pasar untuk produk individu dianggap indikator awal dari kesempatan masa depan atau masalah.

3) Fungsi *Market Share*

Seperti yang disinggung sebelumnya *Market share* merupakan indikator yang mampu menjelaskan tentang :

- a) Kemampuan perusahaan menguasai pasar, kemampuan penguasaan pasar dapat dipandang sebagai salah satu indicator keberhasilan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan atau

meningkatkan tingkat *market share*. Sehingga pencapaian tujuan berarti juga dianggap sebagai keberhasilan perusahaan.

- b) Kedudukan (posisi) perusahaan di pasar persaingan berdasarkan tingkat *market share*, kedudukan masing-masing perusahaan dapat dilakukan urutan atau rangkingnya dalam pasar persaingan. Secara berturut-turut posisi perusahaan dapat di bedakan sebagai : *Market Leader, Challenger, Follower, Market Nicher*.

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share*

Ismail menjelaskan terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *market share* diantaranya adalah:³

a) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Menurut Ismail, dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dalam melihat Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen yang bisa membuat penyaluran dana meningkat dan akan berdampak langsung terhadap peningkatan *market share*.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Loc., Cit.*

b) FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank atau lembaga keuangan menggunakan dana yang diterima dari simpanan nasabah untuk memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada pihak lain. FDR menunjukkan persentase dari dana simpanan yang digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada nasabah. FDR dihitung dengan membagi total pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total dana simpanan yang dimiliki oleh bank. Biasanya, FDR dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio FDR penting dalam mengukur kecukupan likuiditas dan kesehatan keuangan bank. Jika FDR terlalu tinggi, artinya bank menggunakan sebagian besar dana simpanan untuk memberikan pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sebaliknya, jika FDR terlalu rendah, bank mungkin tidak memanfaatkan sepenuhnya dana yang dimiliki untuk memberikan pembiayaan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Bank sentral dan otoritas regulasi biasanya menetapkan batasan atau target FDR sebagai bagian dari pengawasan dan pengaturan industri perbankan guna menjaga stabilitas sektor keuangan.

c) *Return On Total Asset* (ROA)

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan

untuk kemudian diproyeksikan di masa mendatang. Assets atau aktiva yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga aktiva besarnya aktiva ini akan berdampak secara langsung terhadap *market share* perusahaan.

d) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

e) *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia. *BI Rate* digunakan sebagai alat kebijakan moneter untuk mengendalikan tingkat suku bunga di pasar keuangan dan mengatur likuiditas di sistem perbankan. *BI Rate* adalah suku bunga yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengatur suku bunga penawaran atau suku bunga dasar yang berlaku di antara bank-bank di Indonesia. Suku bunga ini memengaruhi biaya pinjaman antar bank dan dapat berdampak pada suku bunga yang ditawarkan oleh bank kepada nasabahnya.

Bank Indonesia menetapkan *BI Rate* berdasarkan pertimbangan kondisi ekonomi makro, inflasi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan moneter. Perubahan *BI Rate* dapat mempengaruhi suku bunga kredit, deposito, dan instrumen keuangan lainnya di pasar, sehingga berdampak pada keputusan investasi dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

f) Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga umum barang dan jasa dalam suatu perekonomian naik secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Dalam inflasi, daya beli uang menurun sehingga uang yang sama memiliki nilai yang lebih rendah dalam membeli barang dan jasa. Inflasi biasanya diukur menggunakan indeks harga, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), yang menggambarkan perubahan rata-rata harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk permintaan yang tinggi, biaya produksi yang meningkat, perubahan kebijakan moneter, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

b. *BI Rate***1) Pengertian *BI Rate***

Suku bunga (*BI Rate*) merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga ini akan menjadi acuan bagi Perbankan di Indonesia untuk menetapkan besarnya bunga simpanan dan bunga kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/28/PBI/2005 Bank Indonesia Rate yang selanjutnya disebut *Bi Rate* adalah tingkat suku bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan secara periodik untuk jangka waktu tertentu oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Tingkat bunga akan menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada investor. Investor akan melakukan investasi yang mereka rencanakan apabila tingkat pengembalian modal yang mereka dapatkan melebihi tingkat bunga. Dengan demikian besarnya investasi dalam jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar dari atau sama dengan tingkat bunga.

Bank biasanya akan menetapkan suku bunga terselubung yaitu suku bunga tinggi yang bertujuan untuk menarik peredaran uang dari masyarakat sehingga tabungan atau deposito bank menjadi tinggi. Dampak yang terjadi adalah masyarakat lebih memilih menabung dari pada menggunakan uangnya pada sektor riil atau produktif. Akan

tetapi, suku bunga yang rendah mengakibatkan peredaran uang semakin banyak karena masyarakat mencari keuntungan melalui sektor produktif dengan menginvestasikan atau memproduksi barang dan jasa.

Dengan demikian suku bunga yang tinggi menguntungkan depositor untuk menabung dananya di bank dan suku bunga yang rendah akan mengarahkan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada sektor riil.

2) Penentuan *BI Rate*

Terdapat dua penjelasan teoritis mengenai proses penentuan suku bunga, yaitu: *real theory* dan *the monetary theory* atau *liquidity preference theory*. Teori pertama dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik pada abad 19 dan sering juga disebut *loanable funds theory*. Menurut teori tersebut, tingkat suku bunga riil (suku bunga yang telah dikoreksi dengan laju inflasi) ditentukan oleh interaksi antara suplai tabungan yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable funds*) dan permintaan terhadap dana tersebut untuk diinvestasikan.

Suplai loanable funds ditentukan oleh tingkat tabungan dalam perekonomian. Sedangkan tingkat tabungan sangat tergantung pada beberapa faktor ekonomi dasar (seperti : kesejahteraan dan pendapatan individu saat ini serta ekspektasinya; semua *intangibile factors* termasuk selera, preferensi dan perilaku sosiologis) dan juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Sementara,

permintaan terhadap dana ditentukan oleh produktivitas aktual dan prospek dari modal dan pinjaman yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara tingkat investasi kapital yang diharapkan dan sumber daya yang ada saat ini. Seperti halnya suplai *loanable funds*, tingkat suku bunga merupakan faktor kunci yang menentukan permintaan dana.

c. Return On Asset (ROA)

1) Pengertian ROA

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.⁴

Bambang Riyanto menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2 ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.⁵

Menurut Fahmi, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan adanya teori tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Apabila investor semakin meningkat ketertarikannya maka perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena akan memberikan keuntungan yaitu tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.⁶

Untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{EAIT}{Aktiva}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

EAIT = *Earning After Interest and Taxes* (Laba Setelah Pajak)

Profitabilitas (keuntungan) dalam perspektif Al-Qur'an bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu, menjadikan perusahaan lebih

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.

bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan.⁷ Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahqaf ayat 19 bahwa segala pekerjaan akan mendapatkan keuntungan (profit) yang berbunyi sebagai berikut ini:⁸

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Berdasarkan ayat diatas diketahui Allah memberikan balasan atau keuntungan bagi orang yang telah melakukan pekerjaan, jika ingin mendapatkan keuntungan yang banyak, maka perbanyaklah mencari nafkah sesuai dengan jalan yang diridhai Allah SWT.⁹

2) Faktor yang Memengaruhi ROA

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.¹⁰

a) Rasio Likuiditas Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung

⁷ Lasnofa Fasmi dan Fauzan Misra, "Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak" 5, no. 1 (2014).

⁸ Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2016).

⁹ Abdul Halim dan Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166.

¹⁰ Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 8 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

- b) Rasio Manajemen Aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

Rasio manajemen utang Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1) Pengertian CAR

Salah satu topik yang sangat penting dalam industri perbankan adalah menilai stabilitas dan efisiensi bank. *Basel Capital Accord* adalah standar internasional yang digunakan untuk menentukan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimum yang harus dipenuhi bank untuk memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan. Jika terjadi krisis keuangan, perjanjian tersebut memperkuat kekuatan bank melalui badan pengatur. Untuk menjaga dan membangun hubungan ini, bank harus mengumpulkan dana untuk meningkatkan saldo mereka, atau, jika mereka tidak dapat mengumpulkan lebih banyak dana, mereka dapat mengurangi jumlah aset berisiko di pembukuan mereka.¹¹

¹¹ Abdurrahman Setiawan Susy Muchtar, "Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Ekonomi* 26, no. 1 (10 Maret 2022): hlm. 153,

Penggunaan rasio kecukupan modal minimum meningkatkan efisiensi stabilitas sistem keuangan dengan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Setelah krisis keuangan, regulator berusaha memperkuat perbankan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah di negara maju memperkuat neraca mereka dengan meningkatkan modal. Jika mereka tidak dapat menambah modal, mereka harus mengurangi jumlah aset berisiko di buku mereka.¹²

2) Ketentuan CAR

Penerapan Basel III di Indonesia diatur oleh Peraturan No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban modal minimum untuk bank. Oleh karena itu, peraturan bank akan diwajibkan untuk memiliki modal minimum yang sesuai berdasarkan risikonya masing-masing. Rasio kecukupan modal ditetapkan dalam bentuk penambahan aset tertimbang menurut risiko ke tier I tier II, dimana tier I (modal inti) meliputi modal disetor, cadangan umum, tambahan modal disetor, cadangan tujuan, dan distribusi. keuntungan, LAA tahun lalu dan keuntungan tahun ini.

Pada saat yang sama, tier II (modal pelengkap) berisi cadangan revaluasi aset, cadangan aset rahasia, modal kuasi, dan pinjaman subordinasi. Tujuan kecukupan modal adalah untuk mendorong

¹² Department of Business Management and Marketing BAZE University Abuja-Nigeria dkk., "Determinants Of Capital Adequacy Of Deposit Money Banks In Nigeria," *International Journal of Innovative Research in Social Sciences and Strategic Management Techniques* 9, no. 1 (9 Januari 2022): 46–61.

stabilitas keuangan agar dapat menjalankan perannya masing-masing. Saat ini di sektor keuangan, diskusi terpenting adalah hubungan antara perilaku perbankan dan sektor keuangan lainnya semakin dalam, dan aktivitas non-perbankan mungkin dapat merusak stabilitas keuangan. Karena mengintensifkan tingkat risiko aktivitas perbankan.¹³

Rasio CAR dapat memperlihatkan kinerja suatu bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki dan juga memperlihatkan kinerja manajemen bank dalam mengontrol, mengawasi, mengukur dan juga mengidentifikasi risiko yang mungkin akan timbul dan juga mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR maka bank semakin kuat menahan risiko kegagalan di setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.¹⁴ CAR dapat dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Total Permodalan}}{ATMR}$$

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

1) Pengertian FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.¹⁵ Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik

¹³ Leila Bateni, Hamidreza Vakilifard, dan Farshid Asghari, "The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks," *International Journal of Economics and Finance* 6, no. 11 (27 Oktober 2014): hlm. 108.

¹⁴ Wulan Riyadi, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (23 Juli 2022): 679–88,

¹⁵ Reandy Sabtianto dan Muhamad Yusuf, "Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *ULTIMA Accounting* 10, no. 2 (29 Januari 2019): 169–86,

bank tersebut, karena dapat mengelola fungsi intermediasinya dengan optimal. Namun semakin tinggi rasionya juga menunjukkan bahwa likuiditas bank semakin menurun, karena lebih banyak dana yang dialokasikan untuk kredit/pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa batas bawah FDR adalah sebesar 78%, dan batas atas FDR adalah sebesar 92%. FDR dapat dihitung dengan:

$$FDR = \frac{\textit{Total Pembiayaan}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2) Indikator FDR

Adapun indikator yang terdapat pada FDR dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *Sahibul mal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Menurut Undang Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pembiayaan adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah dibagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*), pembiayaan dengan akad pelengkap

2. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait pada variabel, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kajian penelitian terdahulu.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ismi Mauli Desil dan Amri (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.	Secara simultan, variabel NPF, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>market share</i> bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>market share</i> , sedangkan BOPO dan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 102.

			<i>market share</i> bank umum syariah di Indonesia. ¹⁷
2.	Erwin Saputra Siregar (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Infasi dan NPF berpengaruh signifikan negatif, sedangkan DPK dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap market share aset Perbankan Syariah di Indonesia. Secara simultan keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap market share aset Perbankan Syariah di Indonesia. ¹⁸
3.	Muhammad Naufal Muyassar (2019)	Pengaruh ROA dan BI Rate terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Secara simultan kedua variabel ROA dan BI Rate berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah. Secara parsial ROA berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market share</i> , sedangkan BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah. ¹⁹
4.	Alif Chandra Indura, Abdul Aziz Ahmad, Suprpto, Arintoko (2019)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia	Variabel ROA, CAR dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Variabel FDR, BOPO dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan variabel NPF dan BI Rate memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

¹⁷ Ismi Mauli Desil dan Amri, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia."

¹⁸ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 43.

¹⁹ Muhammad Naufal Muyassar, "Pengaruh ROA dan Bi Rate Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 48.

			spertubuhan aset perbankan syariah di Indonesia. ²⁰
5.	Afrida Kharisatul Maula (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Melalui <i>Return on Asset</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>market share</i> . CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> . FDR dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> . ²¹
6.	Arif, Mohammad, Rahmawati, Yuke (2018)	<i>Determinant Factors of Market Share: Evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry</i>	Variabel tingkat pembiayaan bermasalah (yang diukur dengan NPF), rasio efisiensi operasional (diukur dengan REO), margin bagi hasil, dan suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap penentuan <i>market share</i> bank syariah. Variabel lain seperti rasio profitabilitas (diukur dengan ROA) dan rasio likuiditas (diukur dengan FDR) tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah. ²²
7.	Adivia Virawan (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Secara simultan variabel NOM, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, IHSG dan inflasi berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah. Secara parsial variabel NOM, FDR, DPK, BI Rate dan IHSG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i> sedangkan NPF dan

²⁰ Indura dan Alif Chandra, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia" 1, no. 1 (2019): hlm. 42.

²¹ Maula Afrida Kharisatul, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Jawa Tengah, IAIN Salatiga, 2018), hlm. 47.

²² M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, "Determinant factors of market share: evidence from the Indonesian Islamic banking industry," *Problems and Perspectives in Management* 16, no. 1 (28 Maret 2018): 392–98,

			BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap market share perbankan syariah. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. ²³
8.	Aulia Rahman (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah	Variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap market share bank syariah. Dalam jangka pendek BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan dalam jangka panjang atau periode akhir pengamatan NPF memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap market share dibandingkan dengan variabel SBI dan CAR memiliki pengaruh terhadap market share di akhir periode pengamatan. ²⁴
9.	Idris Saleh (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada BUS. FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada BUS. BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada BUS. Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUS. Secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO dan inflasi berpengaruh simultan terhadap ROA pada BUS sebesar 87,27%. ²⁵

²³ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia" (Skripsi, Yogyakarta, Sunan Kalijaga, 2017).

²⁴ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share bank Syariah," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2016): 219–314.

²⁵ Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (14 Oktober 2022): 212–25,

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Ismi Mauli Desil dan Amri (2020), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan *Market Share* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama memneliti tentang peningkatan market share, jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, serta teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan sampel bank umum syriah Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) sumber data yang digunakan sama yaitu menggunakan data sekunder sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO).
2. Erwin Saputra Siregar (2017), yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indoensia. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti tentang pengaruh perbankan syariah terhadap *market share* , jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sama yaitu mengumpulkan sampel Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK), sumber data yang digunakan sama yaitu data sekunder sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan 5 Variabel Independen (X) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 4 Variabel Independen (X).
3. Muhammad Naufal (2019), yang berjudul Pengaruh ROA dan *Bi Rate* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Persamaan dengan

penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Bi rate* (suku bunga) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data juga sama menggunakan teknik pengumpul sampel di Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK), sumber data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya dengan menguji 1 variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA).

4. Alif Chandra Indura, Abdul Aziz Ahmad Suprpto, Arintoko (2019) yang berjudul Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di indoensia. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh perbankan syariah terhadap *market share*, jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sama yaitu mengumpulkan sampel Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK), sumber data yang digunakan sama yaitu data sekunder, sedangkan perbedaannya peneliti menganalisis pengaruh variabel internal (ROA, CAR, FDR) serta variabel eksternal (Inflasi dan Bi Rate) dan penelitian terdahulu menganalisis pengaruh variabel internal (NPF, ROA, FDR, CAR, dan BOPO) serta variable eksternal (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan *Bi Rate*).
5. Afrida Kharisatul Maula (2018), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui *Return On Asset* Bank Umum Syariah

di Indonesia. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia, jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik pengumpulan data sampel Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sumber data yaitu data sekunder, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan 5 Variabel Independen (X) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 4 Variabel Independen (X).

6. Arif, Muhammad., Rahmawati Yuke (2018) yang berjudul *Determinant Factors of Market Share Evidence From The Indonesia Islamic Banking Industry*. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia, jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik pengumpulan data sampel Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK), sumber data yaitu data sekunder, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan 5 Variabel Independen (X) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 4 Variabel Independen (X).

7. Adiva Virawan (2017) yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Persamaan dengan peneliti sama-sama mencari data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menggunakan sampel di Bank Umum Syariah Indonesia, sedangkan perbedaannya, peneliti menggunakan variabel makro

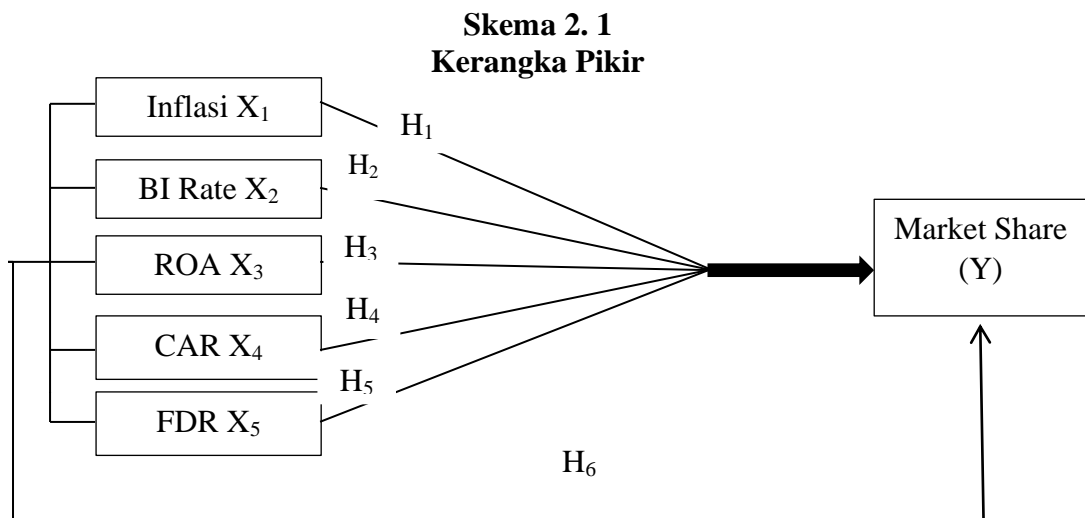
ekonomi yaitu meliputi Inflasi dan *Bi Rate* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel makro ekonomi yang meliputi *Bi Rate*, IHSG, dan Inflasi. Dan peneliti juga menggunakan variabel kinerja keuangan (*Financial Performance*) meliputi CAR, FDR, ROA. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja keuangan (*Financial Performance*) meliputi: NOM, NPF, FDR, BOPO.

8. Aulia Rahman (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti pengaruh *market share* perbankan syariah di Indonesia, jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik pengumpulan data sampel Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perbedaannya dengan peneliti yaitu, peneliti menggunakan sampel CAR, FDR, ROA terhadap *market share* bank syariah sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel NPF, BOPO, CAR, SBIS terhadap *market share* bank syariah.
9. Idris Saleh (2022) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti di Bank Umum Syariah, menggunakan data sekunder dan sama-sama menggunakan data panel. Sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaannya dengan peneliti yaitu, peneliti menggunakan 120 sampel dari 10 BUS dihitung per tiga tahun, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 220 sampel dari 11 BUS dihitung per lima tahun. Dan peneliti menggunakan variabel *market*

share, *Bi Rate*, CAR, FDR, ROA sebagai variabel X, dan *Financial Performance* sebagai variabel Y, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel FDR, CAR, NPF,BOPO sebagai variabel X, dan Inflasi dan ROA sebagai variabel Y.

3. Kerangka Pikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas, selanjutnya akan diuraikan kerangka pemikiran mengenai pengaruh variabel dalam penelitian ini adalah inflasi (X1), BI rate (X2), ROA, CAR, FDR dan *market share* (Y). Maka dalam penelitian ini yang menjadi kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Pada skema di atas dapat dilihat bahwa variabel pengaruh inflasi secara parsial mengarah kepada variabel *market share* (Y), variabel BI rate secara parsial mengarah kepada *market share* (Y), variabel ROA secara parsial mengarah kepada *market share* (Y), variabel CAR secara parsial mengarah kepada *market share* (Y), variabel FDR secara parsial mengarah

kepada *market share* (Y). Dan yang terakhir seluruh variabel bebas mengarah kepada variabel terikat *market share* (Y).

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁶ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2}: Terdapat pengaruh inflasi terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

H_{a3}: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.
- H_{a4}: Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.
- H₀₄: Tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.
- H_{a5}: Terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.
- H₀₅: Tidak terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.
- H_{a6}: Terdapat pengaruh *BI Rate*, inflasi, *return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.
- H₀₆: Tidak terdapat pengaruh *BI Rate*, inflasi, *return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022. Waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2022 sampai Februari 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka).¹ Yaitu menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun inferensial dengan menguji hipotesis menggunakan pendekatan regresi linier sederhana.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, majalah dan sebagainya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek yang diteliti.² Populasi penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 145.

² Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 68.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	BUS
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Syariah Indonesia
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2022, www.ojk.go.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang peneliti tentukan di dalam pengambilan sampel ini adalah bank umum syariah dengan aset terbesar di Indonesia, selain itu peneliti juga menetapkan bahwa bank umum syariah di dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dengan pangsa terbesar secara nasional, dimana terdapat 6 bank umum syariah yang memenuhi kriteria tersebut, diantaranya:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	BUS
----	-----

1	PT. Bank Syariah Indonesia
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2022, www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel yang diambil dari publikasi pertriwulan 6 Bank Umum Syariah dimana 1 BUS memenuhi 4 variabel bebas (*market share, ROA, CAR, dan FDR*) artinya 6 (BUS) x 12 triwulan (4 tahun) = 96 sampel dan publikasi Badan Pusat Statistik terkait data tentang Inflasi dan BI Rate yang berjumlah 96 sampel yang di terbitkan pada periode 2019-2022.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan harapan, maka teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari skripsi, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain. Dalam

penelitian data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beberapa situs bank syariah yang menjadi sampel di dalam penelitian ini www.bankbsi.co.id, www.bankmuamalat.co.id, www.megasyariah.co.id, www.kbbukopinsyariah.co.id, www.bcasyariah.co.id, www.btpnsyariah.com.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.⁴ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque-Berra* (JB). Jika nilai *Probability* $JB \geq 0,05$ dan nilai *probability* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

⁴ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi* (Refika Aditama, 2011), hlm. 92.

a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model *Fixed Effect*

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Dalam metode *ordinary least square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *generalized least square* (GLS) dengan

asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*. Untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan menurut Gujarati yakni:

1) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan metode Breusch Pagan dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Uji lagrange multiplier hanya digunakan saat *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *uji chow* menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect* sedangkan *uji hausman* menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier*. Namun jika hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka *uji lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu

multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,80 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:⁶

- 1) Bila signifikan hasil korelasi $< 0,10$, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- 2) Bila signifikan hasil korelasi $> 0,10$, maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu regresi X terhadap Y1 dan Y2.

⁵ Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 176.

⁶ Asnawi, hlm. 178.

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:⁷

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tepat untuk meramalkan Y secara sempurna.

Koefisien ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasuki kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

b. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:⁸

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak

⁷Setiawan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 64.

⁸Asnawi, hlm. 181-182.

c. Uji Simultan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah:⁹

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:¹⁰

$$MS = a + b_1BIR + b_2INF + b_3ROA + b_4CAR + b_5FDR + e$$

Keterangan:

- MS : *Market Share*
 BIR : *BI Rate*
 INF : *Inflasi*
 ROA : *Return On Asset*
 CAR : *Capital Adequacy Ratio*

⁹Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 182.

¹⁰Asnawi, hlm. 178.

- FDR : *Financing To Deposit Ratio*
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi Linear Berganda
- e : *Standar Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Undang-undang perbankan syariah Nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan perbankan syariah sebagai segala hal yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga, kegiatan usaha, dan metode yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah jenis bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Pada penelitian ini sudah dibatasi dalam batasan masalahnya hanya mengambil objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah saja.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dan BTPN Syariah. Aturan mengenai Bank Umum Syariah pasca diterbitkan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 61.

melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.

Modal yang disetor untuk mendirikan Bank Umum Syariah adalah sebesar Rp 1 triliun dan bagi pendirian yang melalui *spin off* dari Bank Umum yang memiliki Unit Usaha Syariah sebesar Rp 500 Miliar. Bank Umum Syariah dapat didirikan oleh Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia, WNI atau badan hukum Indonesia yang bermitra dengan Warga Negara Asing (WNA) atau badan hukum asing. BUS dibentuk dengan badan hukum perseroan terbatas.²

Untuk mendirikan bank syariah, seperti BUS harus mendapatkan persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan diproses. Agar izin usaha bank syariah diperoleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia.

Bank Umum Syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari bank konvensional induknya atau bisa juga berdiri sebagai entitas independen tanpa menjadi anak perusahaan bank konvensional. Oleh karena itu, kewajiban pelaporan ke pihak lain seperti Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lembaga lainnya harus dilakukan secara terpisah. Fungsi utama Bank Umum Syariah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kegiatan penerimaan simpanan,

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 62.

kegiatan pembiayaan, dan kegiatan jasa bank. Adapun fungsi utama bank umum syariah yaitu: penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dan melayani jasa bank.³

Adapun penjelasan mengenai ketiga fungsi utama bank umum syariah adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari Masyarakat

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad *wadiah* dan bagi hasil untuk *mudharabah*.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank Umum Syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank Umum Syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan apabila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 51.

3. Pelayanan dan Jasa

Bank Umum Syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data *Market Share* Bank Umum Syariah

Market share digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa besar manfaatnya suatu perusahaan dalam pasar. *Market share* yang besar pada umumnya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. *Market share* yang besar akan memperlihatkan kekuatan pasar yang besar sebaliknya *market share* yang kecil memperlihatkan perusahaan yang tidak bisa bersaing pada tekanan persaingan. Adapun perkembangan *market share* BUS dalam tiga tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:

Tabel 4. 1
***Market Share* BUS**

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	7,83%	7,37%	7,36%	6,88%	7,87%	9,09%	9,74%	9,48%
BMI	11,20%	10,93%	10,62%	9,39%	9,21%	8,92%	8,47%	8,42%
Bank Mega Syariah	3,53%	1,50%	1,49%	1,49%	1,52%	1,58%	1,65%	2,65%
Bank Syariah Bukopin	18,56%	18,55%	18,11%	17,61%	17,91%	15,22%	13,31%	12,61%
BCA Syariah	1,41%	1,41%	1,61%	1,60%	1,56%	1,56%	1,49%	1,60%
BTPN Syariah	2,55%	2,79%	2,90%	2,86%	2,98%	2,80%	2,69%	2,70%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	38,73%	40,32%	38,85%	38,24%	39,23%	38,45%	37,60%	38,11%
BMI	8,55%	8,42%	8,06%	8,49%	8,69%	8,69%	8,30%	8,03%
Bank Mega Syariah	2,87%	2,92%	2,96%	2,02%	1,67%	1,80%	1,93%	2,00%
Bank Syariah Bukopin	12,85%	12,58%	13,26%	12,16%	10,95%	13,32%	10,89%	10,56%
BCA Syariah	1,52%	1,15%	1,51%	1,53%	1,56%	1,52%	1,52%	1,58%
BTPN Syariah	2,86%	2,84%	2,75%	2,68%	2,78%	2,80%	2,76%	2,64%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Perkembangan *market share* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada akhir tahun 2021, *market share* BUS mencapai sekitar 6,3% dari total aset perbankan di Indonesia. Peningkatan *market share* BUS ini didukung oleh pertumbuhan industri perbankan syariah secara keseluruhan, yang terus mengalami pertumbuhan positif dalam beberapa tahun terakhir.

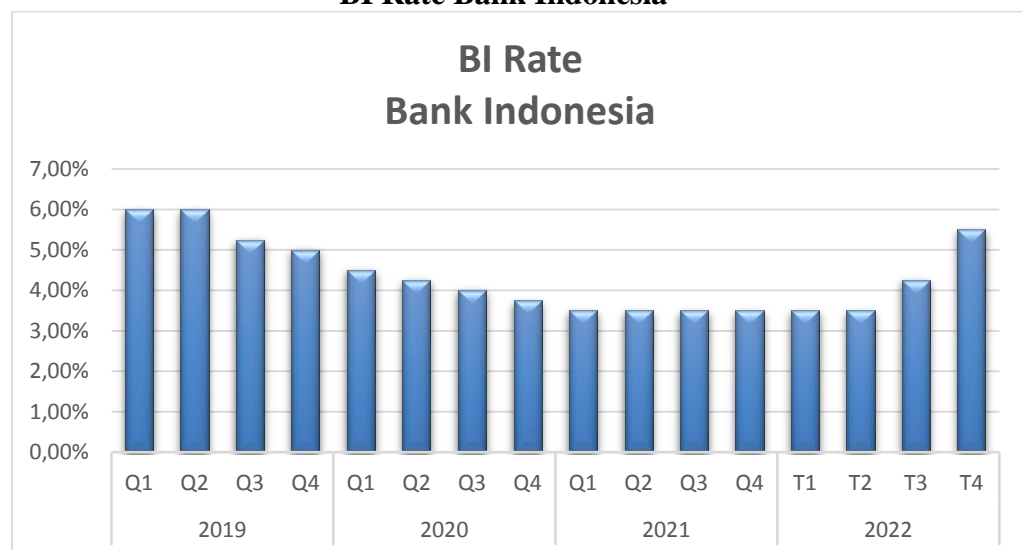
Hal ini juga didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan akan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Beberapa faktor lain yang turut mendukung pertumbuhan *market share* BUS antara lain regulasi yang semakin mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia, penguatan modal dan jaringan bank, serta meningkatnya kerjasama antarlembaga keuangan syariah. Namun, perlu diingat bahwa *market share* BUS masih cukup kecil dibandingkan dengan *market share* bank konvensional di Indonesia yang mencapai sekitar 93,7% pada akhir tahun 2021. Oleh karena itu, terdapat potensi untuk terus meningkatkan *market share* BUS di masa yang akan datang.

2. Deskripsi Data *BI Rate* Indonesia

Suku bunga (*BI Rate*) merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga ini akan menjadi acuan bagi Perbankan di Indonesia untuk menetapkan besarnya bunga simpanan dan bunga kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/28/PBI/2005 Bank Indonesia Rate yang selanjutnya disebut *BI Rate* adalah tingkat suku

bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan secara periodik untuk jangka waktu tertentu oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Tingkat bunga akan menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada investor. Investor akan melakukan investasi yang mereka rencanakan apabila tingkat pengembalian modal yang mereka dapatkan melebihi tingkat bunga. Dengan demikian besarnya investasi dalam jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar dari atau sama dengan tingkat bunga. Adapun perkembangan *BI Rate* Bank Indonesia dalam tiga tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1
BI Rate Bank Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Pada tahun 2019, BI rate Indonesia mengalami penurunan sebesar 100 *basis poin (bps)* dari 6% menjadi 5%. Penurunan ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menjaga stabilitas sistem

keuangan. Pada awal tahun 2020, BI rate Indonesia kembali turun sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap perlambatan ekonomi global yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Pada pertengahan tahun 2020, BI rate Indonesia kembali turun sebesar 25 bps menjadi 4,5%. Kebijakan ini diambil untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi COVID-19.

Pada akhir tahun 2020, BI rate Indonesia kembali turun sebesar 25 bps menjadi 4,25%. Keputusan ini diambil karena inflasi yang rendah dan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Pada awal tahun 2021, BI rate Indonesia kembali diturunkan sebesar 25 bps menjadi 4%. Langkah ini diambil untuk mendorong pertumbuhan kredit dan pemulihan ekonomi nasional. Pada pertengahan tahun 2021, BI rate Indonesia kembali diturunkan sebesar 25 bps menjadi 3,75%. Kebijakan ini diambil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang masih terdampak pandemi COVID-19.

3. Deskripsi Data Inflasi di Indonesia

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan berjalan berkepanjangan pada periode tertentu, apabila peningkatan harga hanya pada komoditas tertentu maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali peningkatan komoditas terjadi secara keseluruhan pada barang atau komoditas yang lain. Adapun perkembangan Inflasi di Indonesia dalam tiga tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4. 2
Inflasi di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Tahun 2019, inflasi di Indonesia tercatat sebesar 2,72%. Inflasi ini relatif stabil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2020, inflasi di Indonesia mengalami penurunan menjadi 1,68% karena adanya penurunan permintaan dan harga-harga global yang stabil. Pada bulan Februari 2021, inflasi di Indonesia mencapai 0,10%, lebih rendah dari bulan Januari 2021 yang sebesar 0,26%. Pada bulan April 2021, inflasi di Indonesia mencapai 0,13%, mengalami kenaikan dari bulan Maret. Pada bulan Juni 2021, inflasi di Indonesia kembali naik menjadi 1,33% karena adanya kenaikan harga-harga komoditas dan barang konsumsi.

4. Deskripsi Data ROA Bank Umum Syariah

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur

Return On Equity. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Adapun perkembangan ROA Bank Umum Syariah dalam tiga tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:

Tabel 4. 2
ROA Bank Umum Syariah

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	0,43%	0,32%	0,32%	0,32%	1%	0,90%	0,84%	0,81%
BMI	0,02%	0,02%	0,02%	0,05%	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%
Bank Mega Syariah	0,65%	0,61%	0,73%	0,89%	1,08%	0,95%	1,32%	1,74%
Bank Syariah Bukopin	0,26%	0,33%	0,27%	0,13%	0,25%	0,13%	-2,09%	-4,61%
BCA Syariah	1%	1,03%	1%	1,15%	0,87%	0,89%	0,89%	1,09%
BTPN Syariah	12,68%	12,73%	13,05%	13,58%	13,58%	6,96%	5,80%	7,16%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	14,12%	13,84%	1,70%	13,71%	1,93%	2,03%	2,08%	1,98%
BMI	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%	0,10%	0,09%	0,09%	0,09%
Bank Mega Syariah	3,18%	3,39%	3,30%	4,08%	2,83%	2,70%	2,57%	2,59%
Bank Syariah Bukopin	-1,12%	0,52%	-0,78%	-4,93%	-8,64%	0,25%	-55,30%	-82,58%
BCA Syariah	0,89%	0,95%	0,91%	1,12%	0,91%	1,07%	1,20%	1,33%
BTPN Syariah	11,36%	11,57%	10,86%	10,72%	11,12%	11,37%	25,14%	24,68%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa ROA bank syariah Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020, dengan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Bukopin menjadi bank dengan ROA tertinggi. Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia masih mengalami kerugian pada tahun 2020, namun berhasil mengalami perbaikan pada trimester pertama tahun 2021. Selain itu, BCA Syariah dan BTPN Syariah juga menunjukkan kenaikan ROA yang konsisten dalam tiga tahun terakhir. Perkembangan ROA ini

menunjukkan adanya upaya dari bank-bank syariah di Indonesia dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangannya, meskipun terdapat perbedaan pada performa masing-masing bank.

5. Deskripsi Data CAR Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Jika terjadi krisis keuangan, perjanjian tersebut memperkuat kekuatan bank melalui badan pengatur. Untuk menjaga dan membangun hubungan ini, bank harus mengumpulkan dana untuk meningkatkan saldo mereka, atau, jika mereka tidak dapat mengumpulkan lebih banyak dana, mereka dapat mengurangi jumlah aset berisiko di pembukuan mereka. Adapun perkembangan CAR Bank Umum Syariah dalam tiga tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:

Tabel 4. 3
CAR Bank Umum Syariah

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	27,82%	26,88%	26,54%	26,54%	21,99%	23,73%	19,38%	19,04%
BMI	12,58%	12,01%	12,42%	12,42%	12,12%	12,13%	12,48%	15,21%
Bank Mega Syariah	20,45%	20,45%	20,22%	19,96%	19,37%	19,28%	21,96%	24,15%
Bank Syariah Bukopin	13,29%	13,20%	13,56%	12,59%	12,59%	14,11%	16,34%	12,08%
BCA Syariah	25,68%	25,67%	25,69%	38,28%	38,36%	38,45%	39,57%	39,67%
BTPN Syariah	39,34%	39,40%	41,11%	44,91%	42,44%	42,28%	43,09%	49,44%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	23,10%	22,58%	22,75%	22,09%	17,20%	17,31%	17,19%	20,29%
BMI	15,06%	15,12%	15,26%	23,76%	33,39%	34,06%	33,86%	32,70%
Bank Mega Syariah	20,91%	21,19%	28,79%	25,59%	22,49%	22,87%	24,56%	26,99%
Bank Syariah Bukopin	11,78%	12,57%	12,14%	20,26%	17,70%	12,59%	17,60%	19,24%
BCA Syariah	44,96%	43,76%	43,85%	43,95%	39,55%	38,97%	36,66%	36,72%
BTPN Syariah	50,70%	52,02%	54,98%	58,10%	53,01%	48,38%	48,80%	52,05%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari data di atas dapat diketahui bahwa CAR pada Bank Syariah Indonesia fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 dimana pada tahun 2019 CAR sebesar 26,54 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 22,09 persen. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 menjadi 23,76 persen. Begitu juga dengan Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 19,96 persen menjadi 25,59 persen pada tahun 2021. Bank Bukopin Syariah sebesar 20,26 persen pada tahun 2021, BCA Syariah 43,95 persen dan terakhir adalah Bank BTPN Syariah sebesar 58,10 persen.

6. Deskripsi Data FDR Bank Umum Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik bank tersebut, karena dapat mengelola fungsi intermediasinya dengan optimal. Adapun perkembangan FDR Bank Umum Syariah dalam tiga tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:

Tabel 4. 4
FDR Bank Umum Syariah

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	79,50%	85,25%	90,40%	90,40%	92,10%	91,01%	82,65%	80,99%
BMI	71,17%	68,05%	68,51%	73,51%	73,71%	74,81%	73,80%	69,84%
Bank Mega Syariah	99,23%	97,12%	98,77%	94,53%	97,24%	83,73%	76,19%	63,94%
Bank Syariah Bukopin	85,10%	83,67%	86,00%	84,82%	90,92%	113,62%	121,60%	135,46%
BCA Syariah	86,76%	87,31%	88,68%	90,98%	96,39%	94,40%	90,06%	81,32%
BTPN Syariah	96,03%	96,17%	98,68%	95,27%	94,69%	92,37%	98,48%	97,37%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	77,28%	74,53%	74,45%	73,39%	74,37%	78,14%	81,45%	79,37%
BMI	66,72%	64,42%	63,26%	38,33%	41,28%	41,70%	39,27%	40,63%

Bank Mega Syariah	58,92%	56,28%	61,09%	62,84%	84,16%	70,31%	61,04%	54,63%
Bank Syariah Bukopin	128,79%	123,42%	101,52%	106,46%	119,49%	90,92%	108,66%	98,48%
BCA Syariah	90,59%	86,30%	85,68%	81,38%	87,35%	88,74%	89,67%	79,91%
BTPN Syariah	92,16%	94,67%	96,04%	96,00%	96,24%	93,98%	95,60%	95,67%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

FDR Bank Muamalat Indonesia terus meningkat sejak tahun 2018.

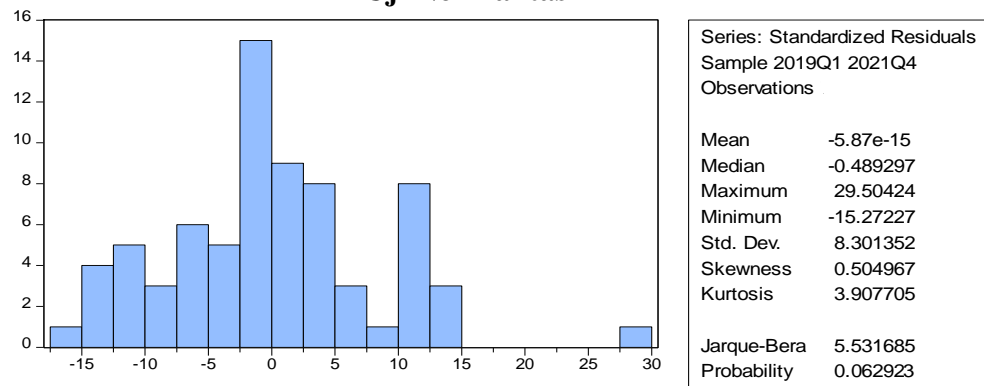
Pada akhir tahun 2021, FDR Bank Muamalat mencapai 102,4%, yang menunjukkan bahwa bank telah memberikan pinjaman sebesar 102,4% dari jumlah dana pihak ketiga yang diterima. FDR Bank Mega Syariah cenderung stabil dalam beberapa tahun terakhir, dan pada akhir tahun 2021 mencapai 96,1%. Bank Syariah Bukopin: FDR Bank Syariah Bukopin juga cenderung stabil, dan pada akhir tahun 2021 mencapai 89,2%. FDR BCA Syariah juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan pada akhir tahun 2021 mencapai 92,6%. FDR BTPN Syariah cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir dan pada akhir tahun 2021 mencapai 71,7%.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*) dan nilai *probability*. Hasil uji *Jarque Bera* dan nilai *probability* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari gambar 4.1 di atas uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *Probability* JB. Jika nilai *Probability* JB $\geq 0,05$ dan nilai *probability* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability* JB sebesar 5,531685 karena nilai *probability* JB $\geq 0,05$ dan nilai *probability* sebesar $0,062923 \geq 0,05$ maka residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Chow

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *prob* dengan nilai sig 0.05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

$Prob. > 0.05 =$ Hipotesis ditolak (H_0)

$Prob. < 0.05 =$ Hipotesis diterima (H_a)

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.988642	(5,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.192943	5	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan uji *chow* di atas, nilai *prob.* yang diperoleh adalah 0.0000 lebih kecil dari nilai sig. 0.05 atau ($0.0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model *fixed effect* adalah model estimasi yang paling sesuai dengan penelitian ini.

3. Uji Hausman Test

Uji kedua yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah Hausman Test. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Random Effectt* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ *Random Effect Model* yang paling sesuai

$H_a =$ *Fixed Effect Model* yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *prob* dengan nilai sig 0.05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

$Prob. > 0.05 =$ Hipotesis ditolak (H_0)

$Prob. < 0.05 =$ Hipotesis diterima (H_a)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan uji *hausman test* di atas, nilai *prob.* yang diperoleh adalah 1.0000 lebih besar dari nilai sig. 0.05 atau ($1.0000 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model *random effect model* adalah model estimasi yang paling sesuai dengan penelitian ini.

4. Uji Lagrange Multiplier

Uji ketiga adalah uji terakhir yang dilakukan untuk mengetahui model estimasi dari ketiga jenis model estimasi data panel Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effectt* dengan *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Random Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *prob* dengan nilai sig 0.05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

$Prob. > 0.05 = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$Prob. < 0.05 = \text{Hipotesis diterima } (H_a)$

Tabel 4. 7
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/07/23 Time: 10:04

Sample: 2019Q1 2022Q4

Total panel observations: 96

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	89.73178 (0.0000)	2.264451 (0.1324)	91.99623 (0.0000)
Honda	9.472686 (0.0000)	-1.504809 (0.9338)	5.634140 (0.0000)
King-Wu	9.472686 (0.0000)	-1.504809 (0.9338)	7.013122 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	89.73178 (0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan uji *lagrange multiplier test* di atas, nilai *prob.* yang diperoleh adalah 0.0000 lebih kecil dari nilai sig. 0.05 atau ($0.0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model *random effect model* adalah model estimasi yang paling sesuai dengan penelitian ini.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3	X4	X5
----	----	----	----	----

X1	1.000000	0.729244	-0.077464	-0.172466	0.094619
X2	0.729244	1.000000	-0.052069	-0.139486	0.079381
X3	-0.077464	-0.052069	1.000000	0.596163	-0.014721
X4	-0.172466	-0.139486	0.596163	1.000000	0.149813
X5	0.094619	0.079381	-0.014721	0.149813	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.4 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,80. *Market share*, *BI Rate*, *Inflasi*, *ROA*, *CAR*, dan *FDR* mempunyai korelasi dibawah nilai 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/07/23 Time: 15:07
Sample: 2019Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.160529	3.260387	1.276084	0.2064
X1	-0.562827	0.849581	-0.662476	0.5100
X2	0.302025	1.060429	0.284814	0.7767
X3	0.781471	0.116547	6.705168	0.6325
X4	-0.151450	0.045282	-3.344589	0.4862
X5	0.065672	0.027555	2.383302	0.2233

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari variabel penelitian ini lebih besar dari 0.10, dimana *BI Rate* (X1) sebesar $0,5100 > 0,10$, inflasi (X2) sebesar $0,7767 > 0,10$, ROA (X3) sebesar $0,6325 > 0,10$, CAR (X4) sebesar $0,4862 > 0,10$ dan FDR (X5) sebesar $0,2233 > 0,10$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Adapun hasil Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.554982
Adjusted R-squared	0.521269
S.E. of regression	4.288986
F-statistic	16.46172
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sesuai pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,554982, artinya bahwa variabel *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR mampu menjelaskan variasi dari laju *market share* sebesar 55,49 persen sedangkan 44, persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan

demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi laju *market share* selain *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Berdasarkan hasil pengeolahan data yang dilakukan oleh peneliti hasil uji parsial t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/07/23 Time: 15:37
Sample: 2019Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.78491	7.488323	2.775643	0.0072
X1	-0.842597	1.028576	-0.819188	0.4156
X2	-0.742000	1.231388	-0.602572	0.5489
X3	1.444639	0.191224	7.554690	0.0000
X4	0.277695	0.117455	2.364255	0.0210
X5	-0.046259	0.046221	-1.000822	0.3206

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *BI Rate* (X1) sebesar -0,819188, dan variabel Inflasi (X2) sebesar -0,602575, ROA (X3) sebesar 7.554690, CAR (X4) sebesar -2.364255 dan FDR ((X5) sebesar -1.000822. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-2$ atau $96-2 = 94$ dengan nilai probability 10% atau 0.10. Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,666$ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12
Keterangan Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>BI Rate => Market Share</i>	-0,819188	$t_{tabel}= 1,666$ dengan (df= 70), dan tingkat signifikansi sebesar 0,1 (10%)	Tidak terdapat pengaruh
<i>Inflasi => Market Share</i>	-0,602575		Tidak Terdapat Pengaruh
<i>ROA => Market Share</i>	7.554690		Terdapat Pengaruh
<i>CAR => Market Share</i>	2.364255		Terdapat Pengaruh
<i>FDR => Market Share</i>	-1.000822		Tidak Terdapat Pengaruh

c. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian Uji F (Simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.554982
Adjusted R-squared	0.521269
S.E. of regression	4.288986
F-statistic	16.46172
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR adalah sebesar 16,46172. Sedangkan F_{tabel} dengan df (N1) = k-1 atau 5-1 = 4 dan df (N2) = n-k atau 96-5= 91 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,51$. Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,46172 > 2,51) yang

berarti bahwa terdapat pengaruh *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR terhadap *market share* secara simultan.

d. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variable (X) terhadap *dependent variable* (Y). Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *random effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14
Hasil Model Estimasi Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/07/23 Time: 11:39
Sample: 2019Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.842995	1.028705	-0.819472	0.4155
X2	-0.741557	1.231436	-0.602189	0.5491
X3	1.444711	0.191225	7.555045	0.0000
X4	0.002776	0.001175	2.362942	0.0211
X5	-0.000463	0.000462	-1.001040	0.3205
C	20.78461	7.489812	2.775051	0.0072

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi data panel sebagai berikut:

$$MS = a - 0.842995 \text{ BIR} - 0.741557 \text{ INF} + 1.444711 \text{ ROA} + 0.002776 \text{ CAR} - 0.000463 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka peneliti dapat menginterpretasikan persamaan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 20.78461 artinya apabila variabel *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR dianggap konstan atau 0 maka *market share* adalah sebesar 20.78461.
- b. Koefisien regresi variable *BI Rate* sebesar -0.842995 artinya apabila variabel *BI Rate* meningkat 1 persen, maka *market share* akan menurun sebesar -0.842995 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *BI Rate* terhadap *market share*.
- c. Koefisien regresi variable Inflasi sebesar -0.741557 artinya apabila variabel -0.741557 meningkat 1 persen, maka *market share* akan turun sebesar -0.741557 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi terhadap inflasi *market share*.
- d. Koefisien regresi variable ROA sebesar 1.444711 artinya apabila variabel ROA meningkat 1 persen, maka *market share* akan naik sebesar 1.444711 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA terhadap *market share*.
- e. Koefisien regresi variable CAR sebesar 0.002776 artinya apabila variabel CAR meningkat 1 persen, maka *market share* akan naik sebesar 0.002776 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai

positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR terhadap *market share*.

- f. Koefisien regresi variable FDR sebesar -0.000463 artinya apabila variabel FDR meningkat 1 persen, maka *market share* akan turun sebesar -0.000463 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara FDR terhadap *market share*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022”. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 72 sampel.

1. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *BI Rate* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,819188 < 1,666$). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyono yang mengatakan bahwa analisis mengenai lingkungan penting disebabkan oleh dua hal. Pertama, organisasi saling berinteraksi dengan bagian-bagian lingkungan yang selalu berubah setiap saat. Kedua, adanya pengaruh yang diciptakan oleh lingkungan.⁴

⁴ Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Strategi*, 68.

Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cleopatra,⁵ dan Hidayah,⁶ menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. Jika *BI rate* meningkat maka tingkat bagi hasil deposito bank syariah juga meningkat sehingga produk DPK perbankan syariah menjadi lebih kompetitif. Kenaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menyebabkan meningkatnya penghimpunan dana bank syariah yang akan memperbesar kemampuan bank syariah memperluas pangsaanya.

Sehingga dapat disimpulkan di dalam penelitian ini jika *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2022. Hal ini dapat terjadi karena sifat bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional: Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang berbeda dengan bank konvensional yang beroperasi secara konvensional. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti *BI rate* yang mempengaruhi suku bunga pada bank konvensional mungkin tidak memiliki dampak yang sama pada bank syariah.

2. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,602575 < 1,666$). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Idris Saleh yang mengatakan Inflasi termasuk salah satu indikator ekonomi makro yang

⁵ Yuria Pratiwhi Cleopatra, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia," 68.

⁶ Herlia Ellyn Hidayah Nur, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," 68.

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi, yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.

Sehingga dapat disimpulkan di dalam penelitian ini jika Inflasi tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2022. Hal ini disebabkan Bank syariah dapat mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik nasabah di tengah kondisi inflasi yang tinggi. Strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan citra merek dan meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank syariah.

3. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel ROA terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.554690 > 1,666$). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto yang menyebutkan jika “ROA (*return on assets*) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas pada perbankan syariah”.⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra yang menyebutkan jika profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi market share bank tersebut.⁸

Sehingga dapat disimpulkan di dalam penelitian ini jika ROA berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2022. Hal ini disebabkan Bank syariah yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki citra keuangan yang baik di mata nasabah. Nasabah percaya bahwa bank tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik dan mempertahankan kinerja yang stabil dalam jangka panjang. Citra keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan pada akhirnya meningkatkan market share perbankan syariah.

4. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel CAR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.364255 > 1,666$). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman Setiawan yang mengatakan jika “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau penggunaan rasio kecukupan modal minimum meningkatkan efisiensi stabilitas sistem keuangan dengan mengurangi kemungkinan kebangkrutan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi dan Amril yang menyebutkan jika “CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel *market*

⁸ Bambang Saputra, “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia.”

share bank umum syariah di Indonesia”.⁹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman yang menyebutkan jika “CAR berpengaruh terhadap *market share* bank syariah”.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan di dalam penelitian ini jika CAR berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2022. Hal ini disebabkan bank syariah yang memiliki CAR yang tinggi juga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh dana lebih murah dari pasar keuangan. Investor atau kreditor akan lebih tertarik untuk memberikan dana kepada bank yang memiliki CAR yang tinggi karena risiko yang lebih rendah. Kemampuan untuk memperoleh dana lebih murah dapat membantu bank syariah untuk mengembangkan bisnisnya secara lebih agresif dan memperluas *market share*-nya di pasar.

5. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh variabel FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.000822 < 1,666$). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang di dikemukakan oleh Asmoro “Jika rasio FDR mengalami peningkatan dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan,

⁹ Ismi Mauli Desil dan Amri, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia.”

¹⁰ Aulia Rahman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share bank Syariah,” Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.”

masyarakat akan semakin percaya untuk menyimpan dananya di bank karena mereka mengetahui bahwa dana yang disimpan dikelola dengan baik oleh bank untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan. FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share* perbankan syariah”.¹¹

Hal ini justru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida dan Khaisatul Maula yang menyebutkan jika “FDR dan ROA tidak berpengaruh terhadap *market share*.”¹² Tetapi tidak sejalan dengan penelitian terdapat juga penelitian dari Advian Virawan yang menyebutkan jika “FDR secara parsial memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.”¹³

Sehingga dapat disimpulkan di dalam penelitian ini jika FDR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2022. Hal ini dapat disebabkan pengaruh FDR yang tidak kuat terhadap *market share*, karena FDR tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan mereka. Beberapa faktor lain seperti produk dan layanan, reputasi bank, kepercayaan nasabah terhadap bank, serta kualitas pelayanan dan pengalaman nasabah dengan bank juga dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang diandalkan.

¹¹ Asmoro, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia.”

¹² Maula Afrida Kharisatul, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia.”

¹³ Adivia Virawan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.”

6. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022 secara simultan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,46172 > 2,51).

E. Keterbatasan Penelitian

Masih banyak variabel di dalam penelitian ini yang tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah pada tahun 2019 hingga tahun 2022 secara parsial. Sehingga perlu penelitian lebih mendalam mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Kemudian hasil pada penelitian hanya disandingkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel, dimana masih banyak beberapa penelitian terdahulu yang dapat tidak dicantumkan dalam penelitian ini sebagai rujukan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “pengaruh faktor makro ekonomi dan *financial performance* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2022”, didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh variabel *BI Rate* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,819188 < 1,666$). Hal ini dapat terjadi karena sifat bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional: Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang berbeda dengan bank konvensional yang beroperasi secara konvensional.
2. Tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,602575 < 1,666$). Hal ini disebabkan Bank syariah tetap dapat mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik nasabah di tengah kondisi inflasi yang tinggi. Strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan citra merek dan meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank syariah.
3. Terdapat pengaruh variabel ROA terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,554690 > 1,666$). Hal ini disebabkan Bank syariah yang memiliki ROA

yang tinggi cenderung memiliki citra keuangan yang baik di mata nasabah. Nasabah percaya bahwa bank tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik dan mempertahankan kinerja yang stabil dalam jangka panjang. Citra keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan pada akhirnya meningkatkan *market share* perbankan syariah.

4. Terdapat pengaruh variabel CAR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.364255 > 1,666$). Hal ini disebabkan bank syariah yang memiliki CAR yang tinggi juga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh dana lebih murah dari pasar keuangan. Investor atau kreditor akan lebih tertarik untuk memberikan dana kepada bank yang memiliki CAR yang tinggi karena risiko yang lebih rendah. Kemampuan untuk memperoleh dana lebih murah dapat membantu bank syariah untuk mengembangkan bisnisnya secara lebih agresif dan memperluas *market share*-nya di pasar.
5. Tidak terdapat pengaruh variabel FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022. secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.000822 < 1,666$). Hal ini dapat disebabkan pengaruh FDR yang tidak kuat terhadap *market share*, karena FDR tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan mereka. Beberapa faktor lain seperti produk dan layanan, reputasi bank, kepercayaan nasabah terhadap bank, serta kualitas pelayanan dan pengalaman nasabah dengan bank juga dapat memengaruhi

keputusan mereka dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang diandalkan.

6. Terdapat variabel *BI Rate*, Inflasi, ROA, CAR, dan FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia Tahun 2019-2022 secara simultan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ $16,46172 > 2,51$).

B. Saran

Perbankan syariah dapat meningkatkan ROA, karena ROA dapat menunjukkan efisiensi dan keuntungan yang tinggi dari bank, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan daya tarik perbankan syariah. Bank dapat meningkatkan ROA dengan melakukan diversifikasi produk dan layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola risiko dengan baik. Selain itu meningkatkan CAR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan ketersediaan dana yang cukup untuk pembiayaan. Bank dapat meningkatkan CAR dengan menambah modal dan menjaga kualitas aset, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan meningkatkan *market share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Hasan. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Adi Setiawan. “Analisis Pengaruh Faktor makro ekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008).” Thesis, Universitas Diponegoro, 2009.
- Adivia Virawan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.” Skripsi, Sunan Kalijaga, 2017.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Asmoro. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia.” Tesis, Universitas Syarif Hidayatullah, 2018.
- Asnawi. *Metodologi Riset Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Asnawi, Nur, dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Aulia Rahman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share bank Syariah,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2016): 219–314.
- Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4 ed. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001.
- Bambang Saputra. “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia” 1, no. 1 (2020).
- Bambang Tri Cahyono. *Manajemen Strategi*. Jakarta: IPWI, 1999.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/28/PBI/2005 tentang BI Rate, issued 2005.
- Bateni, Leila, Hamidreza Vakilifard, dan Farshid Asghari. “The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks.” *International Journal of Economics and Finance* 6, no. 11 (27 Oktober 2014): p108.
- Darwis Harahap. *Pengantar Ekonomi Makro*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Denda Wijaya. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

- Department of Business Management and Marketing BAZE University Abuja-Nigeria, Abdul Zubair, Solomon Adah, dan Department of Business Management and Marketing BAZE University Abuja-Nigeria. "Determinants Of Capital Adequacy Of Deposit Money Banks In Nigeria." *International Journal of Innovative Research in Social Sciences and Strategic Management Techniques* 9, no. 1 (9 Januari 2022): 46–61.
- Eliana, Eliana, Nazri Zarman, Ismuadi Ismuadi, Intan Novia Astuti, dan Ayumiati Ayumiati. "Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10, no. 2 (3 Januari 2022): 199–204.
- Erwin Saputra Siregar. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Eugene F Brigham dan Joel F Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 8 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Hendra, Sesario Tri Nur, dan Deny Dwi Hartomo. "Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. Jurnal Bisnis dan Manajemen." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 2 (5 Januari 2018): 35.
- Herlia Ellyn Hidayah Nur. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah." Tesis, Universitas Indonesia, 2008.
- Indura dan Alif Chandra. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia" 1, no. 1 (2019).
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismi Mauli Desil dan Amri. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia" 2, no. 1 (2020).
- Jaya, W.K. *Ekonomi Industri*. Jakarta: BPPFE, 2001.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kusrini, Setiawan Dwi Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- Lasnofa Fasmi dan Fauzan Misra. "Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak" 5, no. 1 (2014).

- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. 2 ed. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Maula Afrida Kharisatul. “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Muhammad Naufal Muyassar. “Pengaruh ROA dan Bi Rate Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Nur Rianto Al Arif, M., dan Yuke Rahmawati. “Determinant factors of market share: evidence from the Indonesian Islamic banking industry.” *Problems and Perspectives in Management* 16, no. 1 (28 Maret 2018): 392–98.
- Philip Kotler. *Manajemen Pemasaran*. 11 ed. Jakarta: Indeks, 2006.
- Rachmad Nur Firman. “Faktor-Faktor Keuangan yang Mendukung Pergerakan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia” 6, no. 2 (2018).
- Reza Septian Pradana. “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018” 6, no. 1 (2020): 36–45.
- RI, Departemen agama. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2016.
- Riyadi, Wulan. “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (23 Juli 2022): 679–88.
- Sabtiyanto, Reandy, dan Muhamad Yusuf. “Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *ULTIMA Accounting* 10, no. 2 (29 Januari 2019): 169–86.
- Saleh, Idris. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (14 Oktober 2022): 212–25.
- Sofyan Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Solikha Miftakhul Janna. "Analisis Pangsa Pasar dalam Mengembangkan Produktivitas Dana Talangan Haji" (Studi Kasus: KSPS Mitra Usaha Ideal Bungah Gresik)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Metode Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama, 2011.
- Susy Muchtar, Abdurrahman Setiawan. "Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Ekonomi* 26, no. 1 (10 Maret 2022): 153.
- Syukur Kholil. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indiani. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening" 5, no. 4 (2016).
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia, 2013.
- Veithzal, Veithzal Rivai dan Andrian Permata. *Islamic Financial Management*. PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yuria Pratiwhi Cleopatra. "Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia." Tesis, Universitas Indonesia, 2008.

CURICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI

Nama : Annisa Aritonang
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Padangsidempuan, 30 Desember 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke-6 : 7 (tujuh) dari 7 Bersaudara
Alamat Lengkap : Jl.Suprpto Kampung Marancar No. 4b
No. HP : 0813-6113-8006

2. DATA ORANGTUA

Nama Orangtua
Nama Ayah : Malanton Aritonang
Nama Ibu : Hj. Linda Sari Siregar
Alamat Orang Tua : Jl. Suprpto Kampung Marancar No. 4b
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wirasuwasta
Ibu : Wirasuwasta

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 6 (200104) Padangsidempuan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana Ekonomi (SE) Perbankan Syariah UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2910 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2022 22 Nopember 2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;
1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Idris Saleh : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisa Aritonang
NIM : 1840100251
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan *Finacial Performance* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran

Market Share BUS

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	7,83%	7,37%	7,36%	6,88%	7,87%	9,09%	9,74%	9,48%
BMI	11,20%	10,93%	10,62%	9,39%	9,21%	8,92%	8,47%	8,42%
Bank Mega Syariah	3,53%	1,50%	1,49%	1,49%	1,52%	1,58%	1,65%	2,65%
Bank Syariah Bukopin	18,56%	18,55%	18,11%	17,61%	17,91%	15,22%	13,31%	12,61%
BCA Syariah	1,41%	1,41%	1,61%	1,60%	1,56%	1,56%	1,49%	1,60%
BTPN Syariah	2,55%	2,79%	2,90%	2,86%	2,98%	2,80%	2,69%	2,70%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	38,73%	40,32%	38,85%	38,24%	39,23%	38,45%	37,60%	38,11%
BMI	8,55%	8,42%	8,06%	8,49%	8,69%	8,69%	8,30%	8,03%
Bank Mega Syariah	2,87%	2,92%	2,96%	2,02%	1,67%	1,80%	1,93%	2,00%
Bank Syariah Bukopin	12,85%	12,58%	13,26%	12,16%	10,95%	13,32%	10,89%	10,56%
BCA Syariah	1,52%	1,15%	1,51%	1,53%	1,56%	1,52%	1,52%	1,58%
BTPN Syariah	2,86%	2,84%	2,75%	2,68%	2,78%	2,80%	2,76%	2,64%

ROA Bank Umum Syariah

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	0,43%	0,32%	0,32%	0,32%	1%	0,90%	0,84%	0,81%
BMI	0,02%	0,02%	0,02%	0,05%	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%
Bank Mega Syariah	0,65%	0,61%	0,73%	0,89%	1,08%	0,95%	1,32%	1,74%
Bank Syariah Bukopin	0,26%	0,33%	0,27%	0,13%	0,25%	0,13%	-2,09%	-4,61%
BCA Syariah	1%	1,03%	1%	1,15%	0,87%	0,89%	0,89%	1,09%
BTPN Syariah	12,68%	12,73%	13,05%	13,58%	13,58%	6,96%	5,80%	7,16%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	14,12%	13,84%	1,70%	13,71%	1,93%	2,03%	2,08%	1,98%
BMI	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%	0,10%	0,09%	0,09%	0,09%
Bank Mega Syariah	3,18%	3,39%	3,30%	4,08%	2,83%	2,70%	2,57%	2,59%
Bank Syariah Bukopin	-1,12%	0,52%	-0,78%	-4,93%	-8,64%	0,25%	-55,30%	-82,58%
BCA Syariah	0,89%	0,95%	0,91%	1,12%	0,91%	1,07%	1,20%	1,33%
BTPN Syariah	11,36%	11,57%	10,86%	10,72%	11,12%	11,37%	25,14%	24,68%

CAR Bank Umum Syariah

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	27,82%	26,88%	26,54%	26,54%	21,99%	23,73%	19,38%	19,04%
BMI	12,58%	12,01%	12,42%	12,42%	12,12%	12,13%	12,48%	15,21%
Bank Mega Syariah	20,45%	20,45%	20,22%	19,96%	19,37%	19,28%	21,96%	24,15%
Bank Syariah Bukopin	13,29%	13,20%	13,56%	12,59%	12,59%	14,11%	16,34%	12,08%
BCA Syariah	25,68%	25,67%	25,69%	38,28%	38,36%	38,45%	39,57%	39,67%
BTPN Syariah	39,34%	39,40%	41,11%	44,91%	42,44%	42,28%	43,09%	49,44%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	23,10%	22,58%	22,75%	22,09%	17,20%	17,31%	17,19%	20,29%
BMI	15,06%	15,12%	15,26%	23,76%	33,39%	34,06%	33,86%	32,70%
Bank Mega Syariah	20,91%	21,19%	28,79%	25,59%	22,49%	22,87%	24,56%	26,99%
Bank Syariah Bukopin	11,78%	12,57%	12,14%	20,26%	17,70%	12,59%	17,60%	19,24%

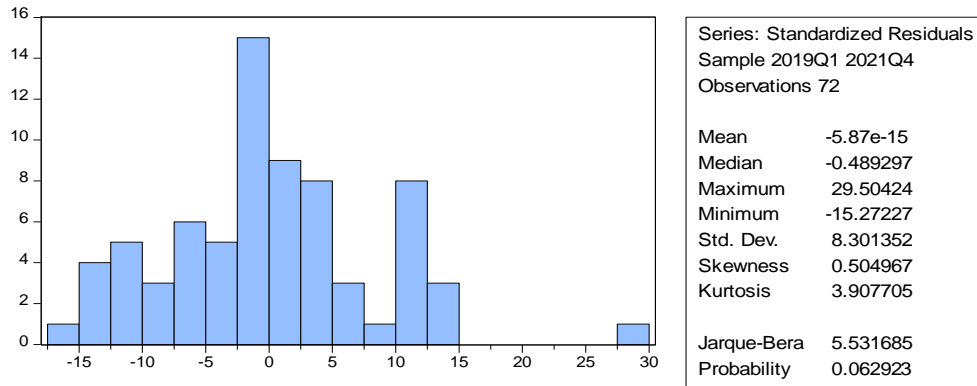
BCA Syariah	44,96%	43,76%	43,85%	43,95%	39,55%	38,97%	36,66%	36,72%
BTPN Syariah	50,70%	52,02%	54,98%	58,10%	53,01%	48,38%	48,80%	52,05%

FDR Bank Umum Syariah

Tahun	2019				2020			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	79,50%	85,25%	90,40%	90,40%	92,10%	91,01%	82,65%	80,99%
BMI	71,17%	68,05%	68,51%	73,51%	73,71%	74,81%	73,80%	69,84%
Bank Mega Syariah	99,23%	97,12%	98,77%	94,53%	97,24%	83,73%	76,19%	63,94%
Bank Syariah Bukopin	85,10%	83,67%	86,00%	84,82%	90,92%	113,62%	121,60%	135,46%
BCA Syariah	86,76%	87,31%	88,68%	90,98%	96,39%	94,40%	90,06%	81,32%
BTPN Syariah	96,03%	96,17%	98,68%	95,27%	94,69%	92,37%	98,48%	97,37%
Tahun	2021				2022			
Kuartal	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
BSI	77,28%	74,53%	74,45%	73,39%	74,37%	78,14%	81,45%	79,37%
BMI	66,72%	64,42%	63,26%	38,33%	41,28%	41,70%	39,27%	40,63%
Bank Mega Syariah	58,92%	56,28%	61,09%	62,84%	84,16%	70,31%	61,04%	54,63%
Bank Syariah Bukopin	128,79%	123,42%	101,52%	106,46%	119,49%	90,92%	108,66%	98,48%
BCA Syariah	90,59%	86,30%	85,68%	81,38%	87,35%	88,74%	89,67%	79,91%
BTPN Syariah	92,16%	94,67%	96,04%	96,00%	96,24%	93,98%	95,60%	95,67%

Tahun		BI RATE (X1)	INFLASI (X2)
2019	Q1	6,00%	2,48%
	Q2	6,00%	3,28%
	Q3	5,25%	3,39%
	Q4	5,00%	2,72%
2020	Q1	4,50%	2,96%
	Q2	4,25%	1,96%
	Q3	4,00%	1,42%
	Q4	3,75%	1,68%
2021	Q1	3,50%	1,37%
	Q2	3,50%	1,33%
	Q3	3,50%	1,60%
	Q4	3,50%	1,87%
2022	Q1	3,50%	2,64%
	Q2	3,50%	4,35%
	Q3	4,25%	5,95%
	Q4	5,50%	5,51%

Output Eviews Versi 9



Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.988642	(5,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.192943	5	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/07/23 Time: 10:04

Sample: 2019Q1 2022Q4

Total panel observations: 96

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	89.73178 (0.0000)	2.264451 (0.1324)	91.99623 (0.0000)
Honda	9.472686 (0.0000)	-1.504809 (0.9338)	5.634140 (0.0000)
King-Wu	9.472686 (0.0000)	-1.504809 (0.9338)	7.013122 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	89.73178 (0.0000)

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.729244	-0.077464	-0.172466	0.094619
X2	0.729244	1.000000	-0.052069	-0.139486	0.079381
X3	-0.077464	-0.052069	1.000000	0.596163	-0.014721
X4	-0.172466	-0.139486	0.596163	1.000000	0.149813
X5	0.094619	0.079381	-0.014721	0.149813	1.000000

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/07/23 Time: 15:07
Sample: 2019Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.160529	3.260387	1.276084	0.2064
X1	-0.562827	0.849581	-0.662476	0.5100
X2	0.302025	1.060429	0.284814	0.7767
X3	0.781471	0.116547	6.705168	0.6325
X4	-0.151450	0.045282	-3.344589	0.4862
X5	0.065672	0.027555	2.383302	0.2233

R-squared	0.554982
Adjusted R-squared	0.521269
S.E. of regression	4.288986
F-statistic	16.46172
Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/07/23 Time: 15:37
Sample: 2019Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.78491	7.488323	2.775643	0.0072
X1	-0.842597	1.028576	-0.819188	0.4156
X2	-0.742000	1.231388	-0.602572	0.5489
X3	1.444639	0.191224	7.554690	0.0000
X4	0.277695	0.117455	2.364255	0.0210
X5	-0.046259	0.046221	-1.000822	0.3206

R-squared	0.554982
Adjusted R-squared	0.521269
S.E. of regression	4.288986
F-statistic	16.46172
Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/07/23 Time: 11:39
Sample: 2019Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.842995	1.028705	-0.819472	0.4155
X2	-0.741557	1.231436	-0.602189	0.5491
X3	1.444711	0.191225	7.555045	0.0000
X4	0.002776	0.001175	2.362942	0.0211
X5	-0.000463	0.000462	-1.001040	0.3205
C	20.78461	7.489812	2.775051	0.0072

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1-200)

Pr	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1	3,07768	6,31375	12,7062	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,8165	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,5407	5,84091	10,21453
4	0,7407	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,306	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,1437
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,0247
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,681	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739

15	0,6912	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,6892	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,5794
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,0639	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,435
27	0,68368	1,3137	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,3749
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,682	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,6883	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,681	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,4208	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,6951	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,0141	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,0129	2,41019	2,68701	3,2771
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,6822	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127

54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
56	0,6789	1,29685	1,67252	2,00324	2,3948	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,2368
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,001	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,6786	1,29582	1,67065	2,0003	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,2293
62	0,67847	1,29536	1,6698	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
63	0,6784	1,29513	1,6694	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,3851	2,6536	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,3833	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,2126
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,6479	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,6666	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,666	1,993	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,2931	1,66571	1,99254	2,3778	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,9921	2,3771	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,6412	3,19948
78	0,67765	1,2925	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,6395	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,6379	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,6632	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,1889
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,6322	3,18434
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,3685	2,63157	3,18327

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk npenyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19	19,16	19,25	19,3	19,33	19,35	19,37	19,38	19,4	19,4	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,7
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,7	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,1	4,06	4,03	4	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,6	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,5	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,1	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,1	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,2	3,09	3,01	2,95	2,9	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3	2,91	2,85	2,8	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,6	2,58	2,55	2,53
14	4,6	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,7	2,65	2,6	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,9	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,4
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,4	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,2	2,96	2,81	2,7	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,9	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,1	2,87	2,71	2,6	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,2
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,2	2,18
22	4,3	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,4	2,34	2,3	2,26	2,23	2,2	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,8	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,2	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,4	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,3	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,6	2,49	2,4	2,34	2,28	2,24	2,2	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,2	2,17	2,13	2,1	2,08	2,06
28	4,2	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,7	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,1	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,3	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,2	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2

32	4,15	3,29	2,9	2,67	2,51	2,4	2,31	2,24	2,19	2,14	2,1	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,5	2,39	2,3	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,2	2,14	2,1	2,06	2,02	2	1,97	1,95
38	4,1	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,6	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,1	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,9
45	4,06	3,2	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,1	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89
46	4,05	3,2	2,81	2,57	2,42	2,3	2,22	2,15	2,09	2,04	2	1,97	1,94	1,91	1,89
47	4,05	3,2	2,8	2,57	2,41	2,3	2,21	2,14	2,09	2,04	2	1,96	1,93	1,91	1,88
48	4,04	3,19	2,8	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,9	1,88
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,4	2,29	2,2	2,13	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,9	1,88
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,4	2,29	2,2	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,89	1,87
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,4	2,28	2,2	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,92	1,89	1,87
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02	1,98	1,94	1,91	1,89	1,86
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91	1,88	1,86
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91	1,88	1,86
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01	1,97	1,93	1,9	1,88	1,85
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2	1,96	1,93	1,9	1,87	1,85
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2	1,96	1,93	1,9	1,87	1,85
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,1	2,05	2	1,96	1,92	1,89	1,87	1,84
59	4	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,1	2,04	2	1,96	1,92	1,89	1,86	1,84
60	4	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,1	2,04	1,99	1,95	1,92	1,89	1,86	1,84
61	4	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16	2,09	2,04	1,99	1,95	1,91	1,88	1,86	1,83
62	4	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,99	1,95	1,91	1,88	1,85	1,83
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,88	1,85	1,83
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,88	1,85	1,83
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98	1,94	1,9	1,87	1,85	1,82
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98	1,94	1,9	1,87	1,84	1,82
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,93	1,9	1,87	1,84	1,82
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,9	1,87	1,84	1,82
69	3,98	3,13	2,74	2,5	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,9	1,86	1,84	1,81
70	3,98	3,13	2,74	2,5	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97	1,93	1,89	1,86	1,84	1,81

71	3,98	3,13	2,73	2,5	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,86	1,83	1,81
72	3,97	3,12	2,73	2,5	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,96	1,92	1,89	1,86	1,83	1,81
73	3,97	3,12	2,73	2,5	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,96	1,92	1,89	1,86	1,83	1,81
74	3,97	3,12	2,73	2,5	2,34	2,22	2,14	2,07	2,01	1,96	1,92	1,89	1,85	1,83	1,8
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96	1,92	1,88	1,85	1,83	1,8
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96	1,92	1,88	1,85	1,82	1,8
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2	1,96	1,92	1,88	1,85	1,82	1,8
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2	1,95	1,91	1,88	1,85	1,82	1,8
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2	1,95	1,91	1,88	1,85	1,82	1,79
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2	1,95	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	2	1,95	1,91	1,87	1,84	1,82	1,79
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	2	1,95	1,91	1,87	1,84	1,81	1,79
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,87	1,84	1,81	1,79
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,9	1,87	1,84	1,81	1,79
85	3,95	3,1	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,94	1,9	1,87	1,84	1,81	1,79
86	3,95	3,1	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,94	1,9	1,87	1,84	1,81	1,78
87	3,95	3,1	2,71	2,48	2,32	2,2	2,12	2,05	1,99	1,94	1,9	1,87	1,83	1,81	1,78
88	3,95	3,1	2,71	2,48	2,32	2,2	2,12	2,05	1,99	1,94	1,9	1,86	1,83	1,81	1,78
89	3,95	3,1	2,71	2,47	2,32	2,2	2,11	2,04	1,99	1,94	1,9	1,86	1,83	1,8	1,78
90	3,95	3,1	2,71	2,47	2,32	2,2	2,11	2,04	1,99	1,94	1,9	1,86	1,83	1,8	1,78
91	3,95	3,1	2,7	2,47	2,31	2,2	2,11	2,04	1,98	1,94	1,9	1,86	1,83	1,8	1,78
92	3,94	3,1	2,7	2,47	2,31	2,2	2,11	2,04	1,98	1,94	1,89	1,86	1,83	1,8	1,78
93	3,94	3,09	2,7	2,47	2,31	2,2	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,8	1,78
94	3,94	3,09	2,7	2,47	2,31	2,2	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,8	1,77
95	3,94	3,09	2,7	2,47	2,31	2,2	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,82	1,8	1,77
96	3,94	3,09	2,7	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,8	1,77
97	3,94	3,09	2,7	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,8	1,77
98	3,94	3,09	2,7	2,46	2,31	2,19	2,1	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
99	3,94	3,09	2,7	2,46	2,31	2,19	2,1	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
100	3,94	3,09	2,7	2,46	2,31	2,19	2,1	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77